

**NILAI-NILAI SPIRITUALITAS DALAM *KHŪRŪJ*
FĪ SABĪLILLĀH JAMA'AH TABLIGH**

**(Studi Kasus di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan
Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ZUNUWANIS

NIM. 200301032

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zunuwanis
NIM : 200301032
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Desember 2024

Yang Menyatakan,

AR - RAN



Muhammad Zunuwanis
NIM.200301032

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat,
Aqidah dan Filsafat Islam**

Diajukan Oleh:

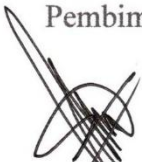
MUHAMMAD ZUNUWANIS

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
NIM: 200301032

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001

Pembimbing I,



Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UTN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata 1 dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 20 Januari 2025 M
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001

Sekretaris



Happy Saputra, S.Ag., M. Fil.I
NIP. 197808072011011005

Anggota I



Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag
NIP. 196309301991031002

Anggota II



Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 1966060594022001

AR - RANIRY
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UTN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdullah Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 19780422003121001

ABSTRAK

Nama / NIM	: Muhammad Zunuwanis / 200301032
Judul	: Nilai-Nilai Spiritualitas dalam <i>Khūrūj Fī Sabīlillāh</i> Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar)
Tebal Skripsi	: 118 halaman
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I	: Prof. Dr. Lukman Hakim, M. Ag
Pembimbing II	: Happy Saputra, S.Ag, M.Fil.I

Khūrūj fī sabīlillāh yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh adalah bentuk dakwah Islam yang menekankan spiritualitas melalui pengorbanan dan perjalanan dakwah. Meski telah meluas, fenomena ini masih kurang dikaji secara mendalam terkait nilai spiritualitas dan dampaknya pada masyarakat. Di Gampong Luthu Dayah Krueng, Aceh Besar, aktivitas ini menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, mencerminkan peran spiritualitas dalam menghadapi tantangan dunia modern yang cenderung materialistis. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi nilai-nilai spiritualitas dalam *khūrūj fī sabīlillāh* serta dampaknya terhadap komunitas setempat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologis dan teologis. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Informan penelitian terdiri dari anggota Jama'ah Tabligh dan tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas *khūrūj fī sabīlillāh* di Gampong Luthu Dayah Krueng memperlihatkan peran Jamaah Tabligh sebagai komunitas religius yang memperkuat hubungan individu dengan Allah dan menciptakan harmoni sosial di masyarakat. Adapun nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *khūrūj fī sabīlillāh* Jamaah Tabligh meliputi pembenahan diri, meningkatkan rasa tanggung jawab, menarik pertolongan Allah, pengamalan sunnah Nabi, menumbuhkan rasa *mahabbah*, keikhlasan, kesabaran, tawakal, pengorbanan, ukhuwah Islamiyah, dan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	ZAR - RANIRY	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qīla*
----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (Fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (Fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة)

(الأولى) = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbūtah mati atau

mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h),

misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الاناية, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut*

al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: الكشف , النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *malā’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shidieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul "*Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Khurūj Fī Sabīlillāh Jamaah Tabligh (Studi Kasus Gampong Luthu Dayah Krueng)*" dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Sofyan Adam, S.H., Ibunda Zulraidah, dan Kakak dr. Yuniar Syafarlina yang telah memberikan doa, kasih sayang tiada henti, serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Bapak Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I., selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Suraiya IT, M.A., Ph.D., selaku penasihat akademik, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama perkuliahan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas, Kepala Program Studi, Sekretaris Program Studi, serta staf Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan fasilitas yang sangat berarti.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh teman-teman angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat, serta sahabat-sahabat terdekat, di antaranya Fazira dan Mirza Adliansyah, yang senantiasa membantu dan menemani dalam proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada informan Geuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, Bapak Abdul Ghafur, Imum Gampong Tengku Zainal Abidin, beserta seluruh

elemen masyarakat Gampong Luthu Dayah Krueng lainnya. Selain itu, penulis berterima kasih kepada tokoh-tokoh Jama'ah Tabligh, seperti Bapak Muslim Akbar Tahmbusay (Atok), Ustadz Maulana Mulya Al-Mahdy, serta anggota Jama'ah Tabligh Khairul Anam dan Thoyyibal, yang telah memberikan dukungan, kesempatan, serta informasi yang sangat berharga untuk kelancaran penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis juga memohon kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan karya ini di masa mendatang. Semoga semua senantiasa diberikan petunjuk dan *ridha* oleh Allah SWT.

Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 20 Desember 2024

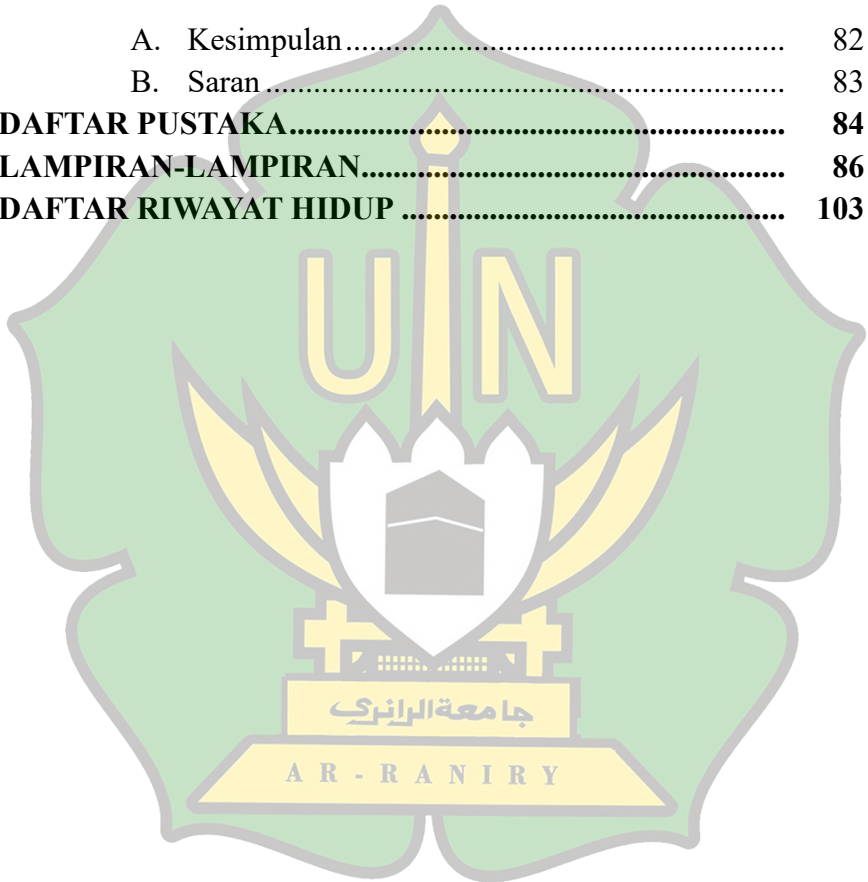
Muhammad Zunuwanis



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Masalah	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	9
C. Definisi Operasional	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Pendekatan Penelitian.....	16
B. Informan Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	20
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
B. Realitas <i>Khūrūj Fī Sabīlillāh</i> Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng	30

C. Nilai-Nilai Spiritualitas Yang Terkandung dalam <i>Khūrūjī sabīlillāh</i> Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.....	54
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103



DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1	:	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	24
TABEL 4. 2	:	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	24
TABEL 4. 3	:	Jumlah Penduduk Berdasar Profesi	27



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4. 1	: Gapura Komplek Luthu Foundation, bantuan dari Afrika Selatan	21
GAMBAR 4. 2	: Yayasan atau Ponpes Tahfidz dan Kitab Darul ‘Ulum Al-Imdaadiah, bantuan dari Afrika Selatan	22
GAMBAR 4. 3	: Peta Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar	23
GAMBAR 4. 4	: Meunasah Gampong Luthu Dayah Krueng.....	26
GAMBAR 4. 5	: Meunasah Komplek Luthu Foundation...	26
GAMBAR 4. 6	: Foto Bersama Habib Haris Alaydrus Pada Acara Perayaan Maulid Nabi Tahun 2022	29
GAMBAR 4. 7	: Kitab Fadhilah Amal dan Kitab Muzakarah Enam Sifat Sahabat	61
GAMBAR 4. 8	: Perumahan Komplek Luthu Foundation yang Ditempati oleh Anggota Jama’ah Tabligh.....	81

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara	86
LAMPIRAN 2 : Daftar Nama Informan	96
LAMPIRAN 3 : Dokumentasi Wawancara	97
LAMPIRAN 4 : Surat Keputusan (SK) Skripsi	100
LAMPIRAN 5 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas.....	101
LAMPIRAN 6 : Surat Pemberian Izin Penelitian dari Gampong.....	102
LAMPIRAN 7 : Biodata Penulis.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama terakhir yang dibawa oleh baginda Nabi Muhammad SAW, sampai saat ini, banyak disebarakan oleh umat Islam itu sendiri maupun oleh kelompok atau organisasi yang berlabel Islam. Cara penyebarannya berbeda-beda, baik dari segi strategi maupun metode yang digunakan oleh setiap organisasi atau kelompok Islam tersebut.

Spiritualitas merupakan dimensi esensial dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks agama. Spiritualitas tidak hanya berbicara mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup aspek transformasi diri, hubungan sosial, dan komitmen terhadap ajaran agama. Salah satu bentuk praktik yang menunjukkan nilai-nilai spiritualitas dalam Islam adalah kegiatan *khūrūj fī sabīlillāh* yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh.¹ Kegiatan ini menjadi medium bagi para anggotanya untuk memperdalam hubungan dengan Allah, memperkuat iman, serta menyebarkan nilai-nilai agama di masyarakat.

Jama'ah Tabligh adalah sebuah gerakan dakwah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk kembali kepada ajaran agama secara *kaffah*. Salah satu metode utama gerakan ini adalah *khūrūj*, yaitu meninggalkan tempat tinggal sementara waktu demi berdakwah di jalan Allah (*fī sabīlillāh*). Dalam kegiatan ini, para anggota Jama'ah Tabligh menjalani kehidupan yang sederhana dan mengikuti jadwal yang ketat untuk memperbaiki akhlak, memperkuat ibadah, serta membangun solidaritas sosial.² Praktik *khūrūj* ini tidak hanya menjadi ritual dakwah, tetapi juga merupakan

¹Haryanto, *Dakwah dan Spiritualitas dalam Jama'ah Tabligh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 45-50.

²Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Pencarian Makna dan Relevansi*, (Bandung: Mizan, 2018), hlm. 120.

bentuk perjalanan spiritual yang memiliki dimensi nilai-nilai keimanan, kesabaran, dan pengorbanan.

Munculnya Jama'ah Tabligh dengan konsep dakwah *khūrūj fī sabīlillāh* di India yang dipelopori oleh Maulana Ilyas, dan gerakan ini muncul di Indonesia kurang lebih pada tahun 1970-an, yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk, Jakarta.³

Konsep dakwah ini muncul disebabkan oleh kerisauan Maulana Ilyas selama berdakwah kepada masyarakat pada masa itu. Setelah banyak pertimbangan dan dukungan dari para guru serta sahabat-sahabatnya, Maulana Ilyas mengaplikasikan gagasan dakwah yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat terdahulu, yaitu dari orang ke orang, dari rumah ke rumah, dan dari gampong ke gampong.

Khūrūj fī sabīlillāh, yang secara bahasa berasal dari bahasa Arab, berarti 'keluar di jalan Allah'. *Khūrūj* artinya keluar, dan *fī sabīlillāh* artinya di jalan Allah. Dalam Jama'ah Tabligh, ini biasa disebut hanya dengan *khūrūj*. Secara teknis, *khūrūj* merupakan konsep dakwah tradisional yang dilakukan pada masa Rasulullah SAW dan para sahabat terdahulu. Contohnya adalah mengunjungi rumah-rumah untuk mengajak umat Muslim mendekatkan diri kepada Allah SWT, memakmurkan masjid, dan menjelaskan tentang keimanan terhadap Allah SWT. Pada umumnya, Jama'ah Tabligh pergi ke kampung-kampung dan bertempat di masjid atau meunasah setempat.

Pengikut Jama'ah Tabligh memahami *khūrūj fī sabīlillāh* sebagai pola kehidupan untuk meraih kedekatan dengan Allah sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sehingga, kelompok Jama'ah Tabligh meyakini metode ini merupakan jalan yang efektif untuk membangun kembali kejayaan

³Umdatul Hasanah, 'Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh Dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi Dan Pengaruh)', dalam Jurnal Indo-Islamika Nomor 1, (2014), hlm. 21-44.

Islam, seperti yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW dan *Khulafaurrasyidin*.⁴

Dari konsep dakwah *khūrūj fī sabīlillāh* Jama'ah Tabligh ini, tentunya banyak sekali nilai-nilai spiritualitas yang terdapat dan terkandung di dalamnya, secara khususnya dari dimensi sosiologis. Di dalam Islam, spiritualitas memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Spiritualitas mengarahkan individu untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan Tuhan, mencari tahu apa makna dan tujuan hidup, serta mengembangkan hidup menjadi lebih baik. Salah satu contoh perjalanan spiritual dalam Jama'ah Tabligh adalah *khūrūj fī sabīlillāh*.⁵

Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji nilai-nilai spiritualitas dalam aktivitas *khūrūj fī sabīlillāh*. Padahal, fenomena ini sangat relevan untuk dianalisis dalam konteks modern di mana nilai-nilai materialisme sering kali mendominasi kehidupan manusia. Dengan memahami nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam praktik *khūrūj*, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian keislaman serta menawarkan alternatif solusi bagi krisis spiritual yang dihadapi masyarakat.⁶

Di Aceh, Jama'ah Tabligh memiliki tempat yang menjadi pusat perkumpulan, yang biasa disebut oleh Jama'ah Tabligh dalam bahasa Arab sebagai *markaz*. Tempat tersebut berlokasi di Masjid Cot Goh, Lamme Garot, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Masjid Cot Goh merupakan pusat perkumpulan terbesar bagi Jama'ah Tabligh, khususnya di Aceh. Banyak program-program atau

⁴Abdul Karim, "*Khurūj fī Sabīlillāh*: Gerakan Sufisme Jama'ah Tabligh Di Palembang Perspektif Gerakan Pembaharuan Islam", dalam Jurnal Tajdid Nomor 2, (2022), hlm. 358.

⁵Anton Priyo Nugroho, "Mendalami Makna Dan Tujuan Spiritual Dalam Islam", dalam Jurnal eL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman Nomor 1, (2022), hlm. 1.

⁶Mas'ud, Abdurrahman, *Jamaah Tabligh: Fenomena Gerakan Dakwah Transnasional*, Jakarta: Kencana, 2020, hlm. 87-95.

kegiatan Jama'ah Tabligh dilaksanakan di tempat tersebut, seperti ceramah setiap malam Jum'at yang biasa disebut *bayan*.

Tidak jauh dari lokasi yang dijelaskan diatas terdapat satu gampong yang menarik untuk diteliti, Gampong Luthu Dayah Krueng merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar. Gampong Luthu Dayah Krueng dikenal sebagai gampong Jama'ah Tabligh yang sangat religius. Dari anak kecil hingga dewasa, penduduknya sangat menjaga cara berpakaian, bahkan tidak sedikit wanita dewasa yang menggunakan niqab atau cadar, sementara laki-laki banyak yang menggunakan jubah. Hampir seluruh penduduk dan aspek kehidupan di gampong ini merujuk pada program-program Jama'ah Tabligh, seperti gaya berpakaian, program-program yang dilakukan di masjid dan di rumah, bahkan penduduk gampong tersebut memiliki semangat yang kuat untuk *khūrūj fī sabīlillāh* serta mengamalkan amalan-amalan sunnah lainnya.⁷

Penelitian ini juga penting untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai bagaimana realitas Jama'ah Tabligh dalam mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi umat Islam untuk meningkatkan kesadaran spiritual sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan beragama.

Berangkat dari pengamatan di Gampong Luthu Dayah Krueng, peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *khūrūj fī sabīlillāh* di gampong tersebut. Tentu ada pengaruh spiritual terhadap batin dan zahir pada diri perindividu atau kepada interaksi masyarakat, oleh karnanya peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini: *Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Khūrūj fī sabīlillāh Jama'ah Tabligh (Studi Kasus di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar)*.

⁷Observasi awal, pada tanggal 13 Agustus 2024

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai spiritualitas dalam praktik *khūrūj fī sabīlillāh* yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh, dengan tujuan menggali makna dan dampak dari praktik ini, baik bagi individu maupun dalam interaksi dengan masyarakat di Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana realitas *khūrūj fī sabīlillāh* Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng?
2. Bagaimana nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *khūrūj fī sabīlillāh* Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan realitas *khūrūj fī sabīlillāh* Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *khūrūj fī sabīlillāh* Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan keilmuan islam khususnya tentang nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *khūrūj fī sabīlillāh* Jama'ah Tabligh dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam kajian spiritualitas islam.
2. Secara praktis, meningkatkan kemampuan analisis khususnya untuk peneliti sendiri dan meningkatkan wawasan peneliti khususnya tentang nilai spiritualitas *khūrūj fī sabīlillāh* Jama'ah Tabligh dan sebagai laporan empiris terkait dengan kegiatan Jama'ah Tabligh yang bisa dijadikan referensi dalam penelitian yang lain.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Sebelum melanjutkan kajian lebih dalam mengenai topik penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menelusuri berbagai referensi dan penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini, untuk dijadikan rujukan awal serta petunjuk dalam melanjutkan penelitian mengenai topik tersebut. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa referensi tersebut antara lain:

Dalam skripsi Nazari Mahda, berjudul *Pengaruh Wirid Yasin Terhadap Spiritualitas Kaum Ibu di Kecamatan Sawang*, penelitian ini mengkaji pengaruh tradisi wirid yasin terhadap kesadaran spiritual kaum ibu di Aceh Selatan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa wirid yasin meningkatkan kualitas keimanan, ilmu agama, persaudaraan, dan keberkahan. Revitalisasi tradisi ini dilakukan melalui program pembinaan dan pengajaran agama, yang berhasil meningkatkan kesadaran spiritual berupa kesederhanaan, ketaatan beribadah, muraqabah, dan rasa syukur.¹

Dalam skripsi Sapuan Husni berjudul *Nilai Teologis dalam Kegiatan Khūrūj fī sabīlillāh Jama'ah Tabligh: Studi Kasus di Gampong Perapat Hilir, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara*, penelitian ini membahas aktivitas Jama'ah Tabligh selama *khūrūj fī sabīlillāh* dan dimensi teologisnya. Menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, penelitian ini melibatkan pimpinan dan anggota Jama'ah Tabligh serta tokoh masyarakat setempat. Aktivitas *khūrūj* dilakukan dengan dakwah secara

¹Nazari Mahda, "Pengaruh Wirid Yasin terhadap Spiritualitas Kaum Ibu di Kecamatan Sawang." (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar- Raniry, 2016).

berkelompok di masjid sebagai pusat kegiatan dan melalui perjalanan ke luar daerah, mencakup kegiatan *jaulah, bayan, ijtima', ta'lim*, dan *musyawarah*. Nilai teologis yang ditemukan meliputi nilai ibadah dalam dakwah dan kewajiban kepada Allah SWT, serta mengutamakan kepentingan akhirat tanpa mengharapkan imbalan duniawi.²

Dalam skripsi Urwatul Wusqa berjudul *Nafkah Keluarga Selama Khūrūj dalam Perspektif Jama'ah Tabligh di Gampong Lamme Garot, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar*, dibahas kewajiban suami dalam menafkahi keluarga sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 233, meskipun Jama'ah Tabligh sering meninggalkan keluarga untuk *khūrūj* selama 3 hari, 40 hari, atau 4 bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan sembilan informan dari keluarga Jama'ah Tabligh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pemberian nafkah oleh Jama'ah Tabligh telah sesuai dengan sumber hukum Islam dan adat setempat. Dalam praktiknya, nafkah lahir terpenuhi, dan tidak ditemukan keluarga yang merasa ditelantarkan. Namun, untuk nafkah batin, khususnya hubungan suami-istri, tidak dapat terpenuhi karena perbedaan lokasi selama *khūrūj*. Sebagian keluarga tetap menjaga komunikasi meski terbatas, tetapi sebagian lainnya kehilangan komunikasi, yang berdampak pada kurangnya rasa hormat anak-anak terhadap ayah yang sering absen³

Dalam skripsi Nur Faizi berjudul *Pemahaman dan Implementasi Ayat-Ayat Dakwah pada Jamaah Tabligh di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*, dibahas pemahaman dan pelaksanaan dakwah oleh Jamaah Tabligh di wilayah tersebut.

²Sapuan Husni, "Nilai Teologi Dalam Kegiatan *Khūrūj Fī Sabīlillāh* Jamaah Tabligh, Studi Kasus di Gampong Perapat Hilir, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara" (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, 2022).

³Urwatul Wusqa. "Nafkah Keluarga Selama *Khūrūj* dalam Perspektif Jamaah Tabligh di Gampong Lamme Garot Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar". (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan, mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh memahami ayat-ayat dakwah sesuai ajaran Islam, dengan fokus pada *amar ma'ruf nahi munkar* yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Jama'ah ini menganggap dakwah sebagai kewajiban setiap muslim. Implementasi dakwah dilakukan secara langsung di tengah masyarakat, menggunakan pendekatan tatap muka. Metode ini dianggap efektif karena memungkinkan jamaah memahami kondisi langsung dari mad'u (objek dakwah) Jama'ah Tabligh.⁴

Dalam skripsi karya Salamah Indah Purnama Sari berjudul *Efektivitas Khūrūj fī sabīlillāh dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Masyarakat Gampong Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan*, penelitian ini difokuskan pada bagaimana *khūrūj fī sabīlillāh* berkontribusi terhadap peningkatan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat Gampong Fajar Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif. Informan penelitian terdiri dari masyarakat Gampong Fajar Baru yang aktif dalam kegiatan *khūrūj fī sabīlillāh*. *Khūrūj fī sabīlillāh* merupakan kegiatan dakwah dengan berpindah-pindah tempat, yang dikenal sebagai jaulah oleh Jama'ah Tabligh. Aktivitas ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan menyebarkan dakwah Islam. Dalam kegiatan ini, materi yang disampaikan berfokus pada pendidikan agama Islam, yang meliputi pengajaran nilai-nilai ibadah, keikhlasan dalam beramal, serta pentingnya menegakkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas *khūrūj fī sabīlillāh* dalam memperkuat pemahaman dan implementasi pendidikan agama Islam di masyarakat setempat.⁵

⁴Nur Faizi. "Pemahaman dan Implementasi Ayat-Ayat Dakwah Pada Jamaah Tabligh di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar". (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

⁵Salamah Indah Purnama Sari, "*Efektifitas Khurūj Fī Sabīlillāh Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Masyarakat Gampong Fajar*

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa belum ditemukan karya ilmiah yang membahas secara khusus tentang *nilai-nilai spiritualitas dalam Khurūj fī sabīlillāh Jama'ah Tabligh, studi kasus di Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar*. Oleh karena itu, peneliti menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Ary Ginanjar Agustian tentang spiritualitas yang terdapat dalam bukunya *ESQ: Emotional Spiritual Quotient* serta pandangan dari tokoh sufi, Imam Al-Ghazali.

Ary Ginanjar Agustian, dalam bukunya yang berjudul *ESQ: Emotional Spiritual Quotient* (2004), memperkenalkan konsep ESQ sebagai suatu pendekatan yang mengintegrasikan kecerdasan emosional dan spiritual. Konsep ini menjelaskan bahwa manusia bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ), tetapi juga kecerdasan spiritual (SQ), yang merupakan faktor kunci dalam membentuk kepribadian yang seimbang dan berhasil dalam kehidupan.

Menurut Ary Ginanjar, ESQ menekankan pada tiga pilar utama:

1. *Spirituality* (Kecerdasan Spiritual)

Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan menjalankan hubungan dengan Tuhan, serta menyadari tujuan hidup yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti *iṣlāḥun-nafs*, *tawakal*, keikhlasan, dan *amanah* sangat berkaitan erat dengan penerapan spiritualitas. Misalnya, *tawakal* yang berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah, adalah bagian dari kecerdasan spiritual yang mengajarkan penerimaan dan kepercayaan kepada kehendak-Nya.

2. *Emotional Quotient* (EQ) atau Kecerdasan Emosional

Baru, Kec. Jati Agung Kab, Lampung Selatan" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

EQ mengacu pada kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Kesabaran, *maḥabbah* (cinta kasih), dan *ukhuwah Islamiyah* merupakan manifestasi dari kecerdasan emosional, di mana individu yang memiliki EQ tinggi dapat mengelola perasaan dan menjaga hubungan sosial dengan baik.

3. *Intellectual Quotient* (IQ) atau Kecerdasan Intelektual

IQ berbicara tentang kemampuan kognitif atau pemikiran rasional. Meskipun dalam buku ESQ ini lebih menekankan pada hubungan spiritual dan emosional, IQ tetap penting sebagai landasan untuk mengarahkan aksi dan keputusan yang bijaksana dalam kehidupan.

Menurut Ary Ginanjar, spiritualitas adalah fondasi yang harus diperkuat untuk mengatur kedua aspek lainnya: emosi dan intelektualitas. Tanpa spiritualitas, kecerdasan emosional dan intelektual bisa menjadi tidak terkendali atau salah arah. Oleh karena itu, kegiatan seperti *khurūjfi sabīlillāh*, yang melibatkan usaha untuk memperbaiki diri, menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW, dan meningkatkan loyalitas kepada Allah, merupakan cara yang sangat efektif untuk mengembangkan ESQ seseorang.⁶

Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar dan sufi terkemuka, memiliki pandangan mendalam tentang spiritualitas, yang tercermin dalam karya-karyanya seperti *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* dan *Misykāt al-Anwar*. Menurut Al-Ghazali, spiritualitas adalah perjalanan batin untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian hati, pengendalian nafsu, dan perenungan mendalam terhadap keesaan Tuhan.⁷

Adapun konsep spiritualitas menurut Imam Al-Ghazālī adalah sebagai berikut:

⁶Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga Publishing, 2004), hlm. 36-46.

⁷Al-Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Jilid 1, Kitab Riyadhhatun Nafs, (Beirut Dar al-Minhaj, 1995), hlm. 20.

1. Penyucian Hati (*Tazkiyat al-Nafs*).

Al-Ghazali menekankan bahwa hati adalah pusat spiritualitas. Hati yang bersih dari sifat tercela, seperti kesombongan dan iri hati, menjadi wadah bagi cahaya ilahi (*nur ilahi*). Dalam *Ihyā' 'Ulum al-Din*, ia menjelaskan bahwa *tazkiyat al-nafs* adalah langkah pertama menuju *makrifatullah* (pengenalan akan Allah).

2. Pengendalian Nafsu.

Dalam karya-karyanya, Al-Ghazali menggambarkan nafsu sebagai penghalang utama dalam perjalanan spiritual. Ia mengajarkan bahwa melalui ibadah seperti shalat, puasa, dan dzikir, manusia dapat menundukkan hawa nafsu dan membebaskan jiwa dari belenggu duniawi.

3. *Ma'rifatullah* (Pengenalan kepada Allah).

Puncak spiritualitas menurut Al-Ghazali adalah *makrifatullah*, yaitu mengenal Allah secara mendalam melalui perenungan, ibadah, dan penghayatan atas tanda-tanda kebesaran-Nya. Dalam *Mishkat al-Anwar*, ia menyebutkan bahwa cahaya Allah (*nur*) adalah sumber kebenaran yang hanya dapat ditangkap oleh jiwa yang murni.

4. Keselarasan Lahir dan Batin.

Spiritualitas sejati, menurut Al-Ghazali, adalah keselarasan antara aspek lahir (syariat) dan batin (hakikat). Ritual agama bukan sekadar formalitas, melainkan sarana untuk memperkuat hubungan batin dengan Allah.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa meningkatkan spiritualitas dalam hidup memberikan banyak pengaruh positif. Spiritualitas tidak hanya menjadikan seseorang individu yang produktif, tetapi juga dapat meningkatkan emosi dan kualitas diri, serta sangat berpengaruh terhadap interaksi emosional antarindividu. Oleh karena itu, terdapat korelasi antara konsep spiritualitas yang

⁸Al-Ghazali, *Mishkat al-Anwar*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1986), hlm. 18-25.

dijelaskan di atas dengan nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *khūrūj fī sabīlillāh*.

Teori dari kedua tokoh di atas akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritualitas yang dijalankan dalam tradisi *khūrūj* Jamaah Tabligh.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran antara peneliti dengan pembaca, khususnya istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yang berjudul: *Nilai-Nilai Spiritualitas Khūrūj Fī Sabīlillāh Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar)*.

1. Nilai-Nilai Spiritualitas

Secara bahasa, nilai spiritualitas dapat dijelaskan dari dua kata pembentuknya: nilai dan spiritualitas.

Nilai menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, nilai memiliki beberapa pengertian. Pertama, nilai diartikan sebagai harga atau harga guna yang berkaitan dengan sesuatu yang dianggap berharga atau bermanfaat, seperti nilai barang atau nilai tukar. Kedua, nilai merujuk pada ukuran atau tingkat yang menunjukkan betapa penting atau berartinya sesuatu, misalnya dalam konteks nilai moral, nilai sosial, atau nilai pendidikan. Ketiga, nilai mengacu pada keutamaan atau sifat baik yang dijadikan pedoman atau standar dalam kehidupan, seperti nilai etika, nilai kemanusiaan, atau nilai spiritual.⁹ Adapun pengertian lain tentang nilai secara bahasa, *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan

⁹Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, edisi daring, diakses tanggal 24 November 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

dapat menjadi objek kepentingan bagi orang lain.¹⁰ Dengan demikian, nilai dalam konteks ini adalah suatu prinsip atau ukuran yang dianggap penting, baik, dan berguna dalam menjalani kehidupan, serta menjadi pedoman dalam bertindak atau berperilaku, khususnya dalam kehidupan sosial.

Spiritualitas secara etimologis, kata "spiritualitas" berasal dari bahasa Latin *spiritus*, yang berarti "roh" atau "jiwa". Dalam KBBI, spiritualitas diartikan sebagai sifat atau keadaan yang berkaitan dengan kehidupan batin, hubungan dengan Tuhan, serta kesadaran akan dimensi transendental. Spiritualitas tidak hanya terbatas pada agama, tetapi juga mencakup pencarian kedamaian, kebijaksanaan, dan kesadaran batin yang lebih tinggi.¹¹

Nilai-nilai spiritualitas mengacu pada prinsip, ajaran, atau pedoman hidup yang berkaitan dengan dimensi rohani atau batin manusia, yang mencakup hubungan dengan Tuhan, makna hidup, serta moral dan etika yang mendasari perilaku dan tindakan individu. Nilai-nilai ini meliputi ajaran tentang kebaikan, kasih sayang, keadilan, kesabaran, pengampunan, serta upaya untuk mencapai kedamaian batin dan keselarasan dalam hidup.

Dari beberapa pengertian variabel di atas dapat dipahami bahwa Nilai-nilai spiritualitas merujuk pada prinsip atau ajaran yang berkaitan dengan kehidupan batin, hubungan dengan Tuhan atau kekuatan transendental, dan cara hidup yang sejalan dengan etika moral yang baik. Nilai-nilai ini memberikan arah dalam hidup seseorang untuk mencapai kedamaian batin dan kesejahteraan, baik secara individu maupun sosial.

2. *Khūrūj fī sabīlillāh*

Khūrūj fī sabīlillāh merupakan sebuah frasa dalam bahasa Arab yang terdiri dari tiga kata, yaitu *khūrūj*, *fī*, dan *sabīlillāh*

¹⁰Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Setia, 2009), hlm. 33.

¹¹Kemendikbudristek, *KBBI*, edisi daring, diakses tanggal 24 November 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Khūrūj menurut *Kamus Al-Munawwir*, kata *khūrūj* berasal dari akar kata yang berarti "keluar" atau "pergi keluar". Dalam konteks agama, *khūrūj* bermakna keluar untuk suatu tujuan yang baik, seperti berdakwah, berjihad, atau melaksanakan tugas yang ditentukan oleh agama. *Khūrūj* juga bisa merujuk pada pengorbanan dalam bentuk meninggalkan keluarga dan kenyamanan hidup untuk berjuang di jalan Allah.

Fī adalah preposisi dalam bahasa Arab yang berarti "di", "pada", atau "dalam". *Fī* digunakan untuk menunjukkan tempat atau tujuan. Dalam hal ini, *fī* menghubungkan kata *khūrūj* dengan tujuan yang lebih besar, yaitu *sabīlillāh*, sehingga frasa ini memiliki makna "keluar di jalan Allah".

Sabīlillāh kata *sabil* dalam *Kamus Al-Munawwir* berarti "jalan" atau "cara", sedangkan *sabīlillāh* berarti "jalan Allah". *Sabīlillāh* merujuk pada segala amal atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keridaan Allah, termasuk dakwah, jihad, dan amal saleh lainnya. Secara keseluruhan, *sabīlillāh* berarti jalan yang ditempuh dalam rangka berjuang di jalan Allah demi kebajikan dan keridhaan-Nya.¹²

Khūrūj fī sabīlillāh secara harfiah dapat diartikan sebagai "keluar di jalan Allah", yang merujuk pada aktivitas dakwah, jihad, atau usaha untuk menyebarkan ajaran Islam, berjuang untuk kebaikan, dan berkorban demi mencapai keridaan Allah. Aktivitas ini mengandung unsur pengorbanan, baik itu dalam bentuk waktu, tenaga, atau harta, dan dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan perintah Allah.

Dalam konteks Jama'ah Tabligh, *khūrūj fī sabīlillāh* merujuk pada kegiatan berdakwah dan berjuang di jalan Allah dengan meninggalkan kenyamanan hidup sehari-hari, seperti keluarga dan

¹²Munawwir, Wahbah. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).

pekerjaan, untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat Muslim lainnya.¹³

3. Jama'ah Tabligh

Dalam Kamus *Al-Munawwir*, Jama'ah Tabligh dapat dijelaskan sebagai sebuah organisasi atau kelompok yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, khususnya melalui dakwah dan tabligh (penyampaian pesan). Istilah Jama'ah dalam bahasa Arab berasal dari kata yang berarti "kelompok" atau "kumpulan". Kata Tabligh berasal dari kata yang berarti "menyampaikan" atau "memberitahukan", dalam konteks ini, merujuk pada penyampaian pesan agama, yaitu dakwah Islam.¹⁴

Dengan demikian, Jama'ah Tabligh secara bahasa merujuk pada kelompok yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam melalui dakwah, dengan fokus pada kegiatan tabligh, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama kepada umat Islam di seluruh dunia.

¹³Muhammad Ilyas al-Kandhlawi, *Fadhail A'mal* (Karachi: Dawat-e-Tabligh, 2001), hlm. 45.

¹⁴Munawwir, Wahbah. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan teologis dan sosiologis. Pendekatan teologis bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam paham Jama'ah Tabligh yang dikaitkan dengan Tuhan melalui gerakan *khūrūj fī sabīlillāh*.

Pendekatan sosiologi pengkajian tentang bagaimana interaksi anggota Jama'ah Tabligh dengan sesama anggota dan masyarakat saat menjalankan *khūrūj fī sabīlillāh* di Gampong Luthu Dayah Krueng.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan sebuah gejala, kejadian dan peristiwa yang terjadi sekarang. Secara lebih spesifik untuk menggambarkan esensi dan eksistensi *khūrūj fī sabīlillāh* di Gampong Luthu Dayah Krueng, bukan secara statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Studi lapangan digunakan karena data utama dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan melalui hasil penelitian termasuk ke dalam penelitian lapangan, yaitu sebuah penelitian dilakukan pada lokasi atau lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk meneliti, yaitu terlibat langsung dalam lokasi penelitian. Sedangkan literatur atau rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini hanya sebagai penguat dari data yang sudah didapatkan dari lapangan.

B. Informan Penelitian

Teknik yang digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, karena peneliti memilih informan berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini meliputi tokoh dan anggota Jama'ah Tabligh, tokoh masyarakat yang terdiri atas tokoh adat, tokoh agama dan

geuchik sebagai informan penelitian. Anggota Jama'ah Tabligh sendiri menjadi informan penting untuk memperoleh informasi tentang realitas pelaksanaan dan nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *khūrūj fī sabīlillāh*. Tokoh masyarakat dipilih sebagai informan pelengkap yang memberikan pandangan terhadap terhadap Jama'ah Tabligh secara subjektif.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti dilengkapi dengan beberapa instrumen lain. Misalnya, saat melakukan observasi, peneliti menggunakan alat perekam untuk mendokumentasikan suasana di lapangan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data, antara lain panduan wawancara, alat tulis, alat perekam, dan *field note* (catatan lapangan).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal sangat penting dalam penelitian. Karena untuk menemukan jawaban dari setiap tujuan dari peneliti akan senantiasa terdapat pada data-data yang diperoleh dan kemudian diolah menjadi sebuah hasil penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan teknis:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang menjadi fokus peneliti, yaitu di Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar.

2. Wawancara

Pedoman wawancara atau format wawancara dirancang untuk mengajukan pertanyaan secara mendalam (*in-depth interview*) yang disusun secara sistematis dan terstruktur, sehingga data yang diperoleh valid, reliabel, serta mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen tertulis atau arsip yang relevan, seperti laporan, buku, atau dokumen resmi dari Jama'ah Tabligh dan dari Gampong Luthu Dayah Krueng.

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang tersedia dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang terkait sehingga dapat tersusun secara sistematis sesuai dengan variabel penelitian. Dari proses deskriptif dapat diperoleh gambaran utuh tentang nilai-nilai spiritualitas *khūrūj fī sabīlillāh* Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan beberapa tiga proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti memilah data-data yang diperoleh dari lapangan dan menggabungkannya dengan data-data yang bersumber dari literatur. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan permasalahan penelitian dan disusun secara sistematis untuk disajikan dalam beberapa bab.

3. Penyajian data

Dalam penyajian data, peneliti menyusun data yang telah dikelompokkan ke dalam narasi atau cerita yang menggambarkan nilai-nilai spiritualitas yang ditemukan dalam praktik *khūrūj fī sabīlillāh*. Narasi ini dapat memuat kutipan langsung dari wawancara dan observasi lapangan yang menggambarkan pengalaman spiritual para jamaah.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan ditarik dengan cara mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data lapangan, misalnya pola perilaku jamaah dalam mengikuti *khūrūj*

yang mencerminkan nilai-nilai spiritualitas seperti pengorbanan waktu, niat ikhlas, dan rasa persaudaraan.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Gampong Luthu Dayah Krueng merupakan salah satu gampong di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Lokasi ini memiliki kekhasan tersendiri dalam kehidupan sosial dan religius masyarakatnya. Gampong ini dikenal karena tradisi keagamaannya yang kental, budaya gotong royong yang terjaga.¹

Asal usul nama Gampong Luthu Dayah Krueng dapat dijelaskan melalui tiga kata utama: Luthu, Dayah, dan Krueng. Luthu berasal dari kata "*Lueng Tho*", yang berarti saluran air kering. Seiring waktu, istilah ini berubah menjadi Luthu. Dayah merujuk pada tempat pengajian agama atau pesantren yang menjadi pusat pendidikan Islam di daerah tersebut. Krueng berarti sungai, yang mengalir melalui gampong dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Jika digabungkan, nama Luthu Dayah Krueng dapat diartikan sebagai "gampong dengan pesantren yang terletak di antara saluran air kering." Hal ini sejalan dengan kisah masyarakat setempat pada abad ke-18, yang menyebutkan bahwa di wilayah tersebut terdapat sebuah dayah atau pusat pengajian agama yang berada dekat dengan aliran sungai. Keberadaan dayah ini menjadi pusat pembelajaran Islam pada masanya, sekaligus mencerminkan hubungan erat antara kehidupan keagamaan dan elemen alam, seperti sungai dan saluran air, yang berperan penting dalam mendukung kehidupan masyarakat.²

¹Hasil observasi pada tanggal 30 November 2024.

²Sumber dari profile Gampong Luthu Dayah Krueng 2024 diakses pada tanggal 30 November 2024.

Pada masa kini, Gampong Luthu Dayah Krueng telah berkembang menjadi sebuah gampong yang luas, berfungsi sebagai salah satu pusat pendidikan agama di Aceh. Gampong ini juga menerima bantuan dari Afrika Selatan, berupa pendirian sebuah yayasan pesantren untuk anak-anak yang fokus pada pendidikan tahfiz dan pembelajaran kitab. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Ghafur, selaku geuchik gampong.

Semenjak ada Jamaah Tabligh di gampong kami ini, mulai tahun 2005 pertama kali, kan ini perumahan dan yayasan ini bantuan dari South Afrika. Mereka ini kan prioritasnya untuk beribadah.³

Selain itu, bantuan tersebut mencakup pembangunan kompleks perumahan untuk korban tsunami, yang diprioritaskan bagi anggota Jamaah Tabligh yang terdampak bencana tsunami pada tahun 2004. Bantuan ini berperan besar dalam pembangunan kembali wilayah tersebut, termasuk pengembangan berbagai fasilitas penting di gampong. Selain itu, anggota Jamaah Tabligh dari luar negeri, seperti dari Bangladesh, juga banyak yang datang ke gampong ini untuk melaksanakan dakwah dan kegiatan keagamaan. Kehadiran Jama'ah dari luar menjadikan gampong ini semakin berkembang sebagai salah satu pusat kegiatan Islam yang komprehensif di Aceh.⁴



Gambar 4. 1
Gapura Komplek Luthu Foundation, bantuan dari Afrika Selatan

³Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Pak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

⁴Sumber dari profile Gampong Luthu Dayah Krueng 2024 diakses pada tanggal 30 November 2024.



Gambar 4. 2

Yayasan atau Ponpes Tahfidz dan Kitab Darul 'Ulum Al-Imdaadiyah, Bantuan dari Afrika Selatan.

2. Letak Geografis

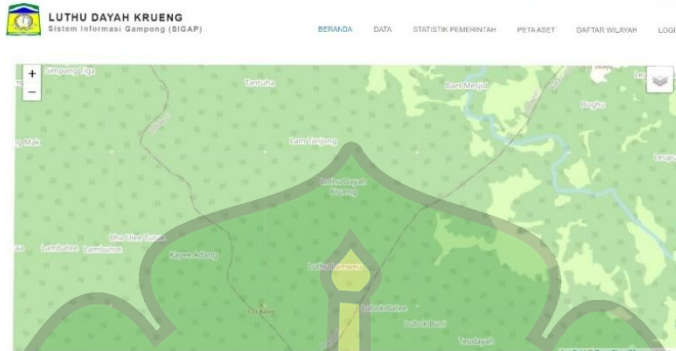
Secara geografis, Gampong Luthu Dayah Krueng terletak di wilayah administratif Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar. Gampong ini dikelilingi oleh pegunungan dan area pertanian. Letak geografisnya yang strategis menjadikannya salah satu gampong yang mudah diakses, meskipun beberapa jalan menuju wilayah ini masih memerlukan perbaikan. Akses menuju Gampong Luthu Dayah Krueng relatif mudah karena lokasinya tidak jauh dari jalan besar Aceh menuju Medan. Untuk mencapai gampong ini, dapat diakses melalui jalan sebelah kanan dari jalan utama, dengan jarak sekitar 3 kilometer dari Masjid Sibreh ke arah tempat wisata Taman Rusa.⁵

Adapun batas-batas wilayah Gampong Luthu Dayah Krueng adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Berbatasan dengan Gampong Baet Mesjid di Kecamatan Sukamakmur yang memiliki karakteristik serupa.
- b. Sebelah selatan: Berbatasan dengan Pegunungan Bukit Barisan yang indah dan menjadi sumber air bagi masyarakat.
- c. Sebelah timur: Berbatasan dengan Gampong Luthu Lamweu, yang memiliki area persawahan luas tempat sebagian besar warga bekerja sebagai petani.

⁵Hasil observasi pada tanggal 30 November 2024.

- d. Sebelah barat: Berbatasan dengan Gampong Lamtanjong dan Sungai Krueng Aceh yang menjadi sumber irigasi serta mendukung aktivitas sehari-hari warga.⁶



Gambar 4. 3

Peta Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar

Wilayah gampong ini mencakup lahan perkampungan, sawah, kebun, dan hutan kecil yang dimanfaatkan sebagai sumber daya alam masyarakat. Dengan kondisi alam yang beragam, penduduk di Gampong Luthu Dayah Krueng memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan sekitar, baik untuk kegiatan ekonomi maupun kehidupan sehari-hari.

Gampong ini terletak sekitar 25 sampai 30 Kilometer dari pusat Kota Banda Aceh, dengan waktu tempuh sekitar satu jam perjalanan. Jalan menuju gampong sebagian besar beraspal, tetapi terdapat beberapa ruas jalan tanah di area pedalaman. Lokasinya yang berada di perbatasan antara dataran rendah dan kawasan perbukitan menjadikan Gampong Luthu Dayah Krueng sebagai wilayah yang kaya akan potensi agraris dan religius.⁷

3. Demografi Penduduk

Penduduk Gampong Luthu Dayah Krueng berjumlah sekitar 800 jiwa yang tersebar di beberapa dusun. Secara demografis, penduduk gampong ini didominasi oleh etnis Aceh, dengan seluruh

⁶Sumber dari profile Gampong Luthu Dayah Krueng 2024 diakses pada tanggal 30 November 2024.

⁷Hasil observasi pada tanggal 30 November 2024.

penduduknya beragama Islam. Struktur demografi penduduk mencakup:⁸

Tabel: 4. 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	KK	Jumlah Penduduk
1	Dayah	118	498
2	Keuchik Main	49	181
3	Mesjid	38	127
Jumlah		205	806

Sumber: Kantor Gampong Luthu Dayah Krueng, 2024.

- a. Komposisi usia: Sebagian besar penduduk berada pada rentang usia produktif (20–50 tahun), sementara anak-anak dan lansia juga cukup banyak jumlahnya. Hal ini menunjukkan keseimbangan dalam struktur usia masyarakat.⁹

Tabel: 4. 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kel Usia	Jumlah Penduduk
1	0 - 5	115
2	6 - 13	165
3	14 - 18	77
4	19 - 25	72
5	26 - 45	247
6	46 - 57	80
7	> 58	50
Jumlah		806

Sumber: Kantor Gampong Luthu Dayah Krueng, 2024.

- b. Jenis kelamin: Jumlah laki-laki dan perempuan di gampong ini relatif seimbang, dengan sebagian besar penduduk

⁸Sumber dari profile Gampong Luthu Dayah Krueng 2024 diakses pada tanggal 30 November 2024.

⁹Sumber dari profile Gampong Luthu Dayah Krueng 2024 diakses pada tanggal 30 November 2024.

perempuan berperan aktif dalam kegiatan rumah tangga dan ekonomi mikro.¹⁰

- c. Mata pencaharian: Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, yang mengolah sawah dan kebun untuk menanam padi, jagung, dan tanaman palawija. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai peternak, pedagang kecil, dan pegawai pemerintahan. Beberapa penduduk lainnya bekerja sebagai buruh di sektor informal atau merantau ke kota untuk mencari penghidupan.¹¹

4. Kondisi Sosial dan Budaya

Masyarakat Gampong Luthu Dayah Krueng dikenal sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan adat istiadat. Kehidupan sosial di gampong ini berpusat pada kegiatan keagamaan, seperti pengajian, ceramah agama, dan peringatan hari-hari besar Islam. Beberapa tradisi sosial dan budaya yang menonjol di antaranya:

- a. Tradisi keagamaan: Masyarakat secara aktif mengadakan pengajian rutin, baik di masjid utama maupun di rumah warga. Peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan bulan Ramadan menjadi momen penting yang dirayakan dengan semarak.
- b. Adat lokal: Kenduri atau jamuan makan bersama saat acara keagamaan dan adat menjadi ciri khas kehidupan masyarakat. Tradisi **معاذ الله** ini mencerminkan semangat kebersamaan dan persaudaraan di antara warga.

Berdasarkan penjelasan dari informasi di atas, dapat dipahami bahwa kehidupan sosial yang erat di Gampong Luthu Dayah Krueng menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung aktivitas keagamaan yang intensif, termasuk kegiatan dakwah Jamaah Tabligh.

¹⁰Hasil observasi pada tanggal 30 November 2024.

¹¹Sumber dari profile Gampong Luthu Dayah Krueng 2024 diakses pada tanggal 30 November 2024.

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas umum di Gampong Luthu Dayah Krueng cukup memadai untuk mendukung kehidupan masyarakat. Beberapa fasilitas yang tersedia meliputi:

- a. Tempat ibadah: Meunasah Gampong, meunasah Gampong dan meunasah kompleks menjadi pusat kegiatan keagamaan, termasuk tempat berkumpulnya Jamaah Tabligh untuk melaksanakan *khūrūj* dan majelis ilmu. Selain itu, terdapat beberapa mushala di dusun-dusun yang menjadi tempat ibadah sehari-hari.



Gambar 4.4
Meunasah Gampong Luthu Dayah Krueng



Gambar 4.5
Meunasah Komplek Luthu Foundation

- b. Pendidikan: Terdapat satu sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah yang menjadi pusat pendidikan formal bagi anak-anak. Untuk jenjang SMP dan SMA, anak-anak biasanya bersekolah di kecamatan atau kabupaten terdekat.¹²

Tabel: 4. 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Kondisi Usaha
1	Petani/Pekebun: a. Petani Sawah b. Petani Kebun	120 15	Aktif Aktif
2	Nelayan/Perikanan	-	-
3	Peternak: a. Peternak Unggas b. Peternak Besar (Kambing, Lembu, Sapi)	12 52	Aktif Aktif
4	Pedagang: a. Pedagang Tetap b. Pedagang Keliling	8 13	Aktif Aktif
5	Pertukangan a. Tukang Batu b. Tukang Kayu	8 3	Aktif Aktif
6	Buruh Harian Lepas	50	Aktif
7	Tukang Jahit	6	Aktif
8	PNS/TNI/POLRI	30	Aktif
9	Sopir	4	Aktif

Sumber: Kantor Gampong Luthu Dayah Krueng

- c. Ekonomi: Masyarakat mengandalkan pasar tradisional kecil di sekitar gampong untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, hasil pertanian seperti padi, jagung, dan hasil kebun dijual ke pasar yang lebih besar di wilayah kabupaten.¹³

¹²Hasil observasi pada tanggal 30 November 2024.

¹³Hasil observasi pada tanggal 30 November 2024.

6. Sosial Keagamaan

Sosial keagamaan di Gampong Luthu Dayah Krueng sangat aktif berkat kehadiran anggota Jamaah Tabligh dan adanya dayah-dayah tradisional yang terdapat disekitar gampong. Kehidupan religius gampong ini tercermin dari berbagai kegiatan dakwah, seperti halaqah, ceramah agama, dan shalat berjamaah yang rutin dilakukan. Kehadiran pesantren yang didirikan dengan bantuan dari Afrika Selatan juga memperkuat pendidikan agama, terutama bagi anak-anak tahfiz. Selain itu, gampong ini menjadi tujuan Jamaah Tabligh internasional, termasuk dari Bangladesh, Afrika, India, Malaysia yang memperkaya wawasan keagamaan masyarakat. Kehadiran Jama'ah Tabligh menciptakan solidaritas sosial, memperkuat nuansa keislaman, dan menjadikan gampong ini pusat kegiatan Islam.¹⁴

Adapun agenda-agenda kemasyarakatan di gampong, seperti kenduri dan ziarah orang meninggal, partisipasi anggota Jamaah Tabligh dinilai sedikit kurang oleh Bapak Geuchik Gampong. Menurut beliau,

Kalau untuk kemaslahatan sosial itu agak kurang sedikit. Misalnya, ada orang meninggal, ada kenduri-kenduri, itu mereka kurang sedikit. Tapi itu mungkin karena kesibukan mereka juga.¹⁵

Namun, Geuchik Gampong melihat bahwa hal ini disebabkan oleh kesibukan anggota Jamaah Tabligh yang sedang melaksanakan *khūrūj*.

Mereka (Jamaah Tabligh) ini kadang-kadang memang tidak ada di kampung karena ada yang keluar, ada yang gerak 4 bulan, 40 hari. Makanya kadang-kadang di saat ada kegiatan desa, memang orang ini kurang hadir.¹⁶

¹⁴Hasil observasi pada tanggal 30 November 2024.

¹⁵Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

¹⁶Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

Namun, dalam kegiatan gotong royong, khususnya di perkarangan kompleks bantuan dari Afrika Selatan, partisipasi lebih aktif terlihat dari para santri. Hal ini disebabkan adanya jadwal gotong royong rutin mingguan di pesantren tersebut, yang membuat lingkungan sekitar terjaga kebersihannya. Dalam kegiatan nasional seperti perayaan Hari Kemerdekaan pada 17 Agustus, anggota Jamaah Tabligh turut serta dalam berbagai perlombaan. Selain itu, pada agenda besar seperti perayaan Maulid Nabi, anggota Jama'ah Tabligh sangat berperan aktif, bahkan menghadirkan tokoh-tokoh agama untuk memeriahkan acara tersebut seperti Habib Haris Alaydrus.

Kami setiap Maulid pasti buat acara besar dan undang Habib Haris Alaydrus untuk ngisi ceramah di pondok, acara ni terbuka untuk seluruh masyarakat.¹⁷



Gambar 4.6

Foto Bersama Habib Haris Alaydrus Pada Acara Perayaan Maulid Nabi Tahun 2022

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan Jamaah Tabligh beragam, tergantung pada konteks kegiatan dan prioritas mereka. Meskipun kehadiran mereka dalam agenda sosial seperti kenduri dan ziarah orang meninggal terlihat kurang, kontribusi mereka dalam kegiatan lain yang lebih terstruktur, seperti acara keagamaan besar dan kegiatan nasional, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tujuan dakwah dan kebersamaan. Partisipasi aktif mereka pada acara

¹⁷Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

seperti perayaan Maulid Nabi, yang melibatkan tokoh agama dan melibatkan masyarakat luas, mencerminkan semangat mereka dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan mempererat *ukhūwah al-Islāmiah*.

B. Realitas *Khūrūj fī sabīlillāh* Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

Kegiatan dakwah dalam Islam memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah *khūrūj fī sabīlillāh* yang dijalankan oleh Jama'ah Tabligh. *Khūrūj* ini merupakan suatu perjalanan spiritual yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran Islam, mendalami dan mengamalkan sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar, menjadi salah satu tempat yang melibatkan banyak anggota Jama'ah Tabligh dalam melaksanakan kegiatan *khūrūj* ini.

1. Sejarah kehadiran dan perkembangan Jama'ah Tabligh

Kehadiran Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng telah memberikan warna tersendiri dalam kehidupan sosial, keagamaan, dan spiritual masyarakat setempat. Sebagai salah satu gampong yang menjadi tempat tinggal dan aktivitas Jama'ah Tabligh setelah tsunami 2004, gampong ini memiliki sejarah yang unik. Yayasan serta perumahan bantuan dari Afrika Selatan dirancang untuk para korban tsunami, sekaligus menjadi tempat bagi Jama'ah Tabligh.

Sejak tahun 2005, keberadaan Jama'ah Tabligh membawa pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan di gampong ini. Geuchik Abdul Ghafur, dalam sebuah wawancara, mengungkapkan bahwa kedatangan anggota Jama'ah Tabligh memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan spiritual masyarakat. Bapak Abdul Ghafur Geuchik Gampong Luthu Dayah Krueng menjelaskan:

Semenjak ada Jamaah Tabligh di gampong kami ini, mulai tahun 2005 pertama kali, kan ini perumahan dan yayasan ini bantuan dari South Afrika. Mereka ini kan prioritasnya untuk beribadah. Kami melihat di sini mereka ini kalau ibadah,

masalah shalat, kalau masyarakat umum ini kan kalau masuk waktu shalat sering ditunda-tunda. Tapi kalau mereka ini, begitu masuk waktu shalat langsung gerak menuju mushalla untuk berjamaah.¹⁸

Bapak Muslim Akbar Thambusay, Tokoh dari Jama'ah Tabligh dan juga merupakan masyarakat yang tinggal di Gampong Luthu Dayah Krueng, berdasarkan wawancara bersama Bapak Muslim Akbar Thambusay, kesaksiannya terhadap kehadiran sekelompok Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng awalnya dengan dakwah. Berikut penjelasan dari Bapak Muslim Akbar:

Awalnya di Luthu Dayah Krueng ini, semuanya dimulai dengan dakwah. Pembangunannya ada di komplek ini karena niat dari Afrika Selatan melalui bantuan Al-Imdaad untuk membantu korban tsunami, khususnya *karkun-karkun*. *Karkun* ini adalah pekerja dakwah. Dahulu disebut *karkun*, sekarang dikenal sebagai *ahbab*. Jadi, kegiatan ini bertujuan bagaimana masjid bisa hidup 24 jam. Harapannya, semua laki-laki yang sudah baligh shalat berjamaah di masjid dan melaksanakan amalan masjid. Apa itu amalan masjid? Dakwah, *ta'lim wa ta'alum*, ibadah, dan khidmat.¹⁹

Adapun penjelasan dari Tengku Imum Gampong, Zainal Abidin, kegiatan *khūrūjfi sabīlillāh* yang dilaksanakan oleh Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran keagamaan dan memperkuat spiritualitas masyarakat. Dalam wawancara, Imum Gampong menyampaikan bahwa Jama'ah Tabligh menggunakan pendekatan yang damai, konsisten, dan tidak memaksakan kehendak, sehingga keberadaan Jama'ah Tabligh diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Berikut penjelasan Imum Gampong:

Jama'ah Tabligh ini memiliki peran yang positif dalam perkembangan spiritualitas masyarakat di Gampong Luthu. Awalnya, memang sering terjadi perselisihan antara mereka

¹⁸Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

¹⁹Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

dan masyarakat yang masih mempertahankan tradisi seperti *peulot manok* (adu ayam). Namun, secara perlahan tradisi tersebut mulai ditinggalkan, dan masyarakat menjadi lebih memahami ajaran Islam.²⁰

Pernyataan ini mencerminkan bagaimana Jama'ah Tabligh telah membawa perubahan sosial dan spiritual di tengah masyarakat Gampong Luthu Dayah Krueng.

Disisi lain, Bapak Geuchik juga menyampaikan bahwa fokus utama Jama'ah Tabligh adalah pada aktivitas ibadah, seperti shalat berjamaah dan dakwah. Hal ini terlihat dari kebiasaan anggota Jama'ah Tabligh yang langsung menuju *meunasah* ketika waktu shalat tiba, serta kegiatan dakwah yang dilakukan melalui program *jaulah* ke rumah-rumah warga untuk mengajak shalat berjamaah. Namun, Bapak Geuchik mencatat bahwa interaksi sosial dalam acara-acara umum gampong, seperti rapat, kenduri, atau kegiatan kemasyarakatan lainnya, cenderung kurang. Bapak Geuchik Abdul Ghafur menjelaskan:

Kalau untuk kemaslahatan sosial itu agak kurang sedikit. Misalnya, ada orang meninggal, ada kenduri-kenduri, itu mereka kurang sedikit. Tapi itu mungkin karena kesibukan mereka juga.²¹

Bapak Geuchik menyoroti bahwa alasan utama kurangnya keterlibatan ini kemungkinan besar terkait dengan aktivitas dakwah, seperti *khūrūj* (keluar berdakwah untuk jangka waktu tertentu). Hal ini membuat Masyarakat gampong yang aktif di Jama'ah Tabligh tidak selalu berada di gampong, sehingga kehadiran Masyarakat yang aktif di Jama'ah Tabligh dalam kegiatan gampong menjadi terbatas. Selain itu, warga gampong yang tinggal di luar komplek juga merasa bahwa Jama'ah Tabligh jarang berbaur, meskipun keduanya merupakan bagian dari komunitas yang sama. Bapak Geuchik menambahkan:

²⁰Hasil wawancara dengan Imum Gampong, Tengku Zainal Abidin, Jam 20.30, pada tanggal 1 Desember 2024.

²¹Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

Karena kita ini banyak warga Gampong Luthu, banyak di sana, lebih banyakarganya di luar daripada di komplek ini.²²

Berdasarkan wawancara dengan Geuchik Gampong Bapak Abdul Ghafur dan Tengku Imum Zainal Abidin, dapat dipahami bahwa kehadiran Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng memberikan dampak multidimensional pada kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

Bapak Muslim Akbar Thambusay juga mengamati bahwa perkembangan Jamaah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng berjalan dengan lambat. Berikut penjelasan dari Bapak Muslim Akbar Thambusay:

Perkembangannya nampaknya lambat, tapi pasti. Kalau kita buat dengan istiqamah, insyaAllah suatu saat nanti Allah akan datangkan berbondong-bondongnya orang dengan usaha dakwah ini. Kalau sampai orang-orang ramai mengunjungi, kapankah berawal dari dakwah ini? Ketika seluruh manusia berbondong-bondong masuk ke dalam usaha dakwah ini, itu baru awal dari usaha dakwah ini.²³

Dalam hal perkembangan Jama'ah Tabligh melalui gerakan *khurūj*, Bapak Muslim Akbar Thambusay memiliki harapan dan misi yang besar terhadap Gampong Luthu Dayah Krueng. Berikut penjelasan dari Tokoh Jama'ah Tabligh:

Di Luthu Dayah Krueng, kita ingin menghidupkan kegiatan seperti itu dakwah, ta'lim wa ta'alum, zikir, ibadah, dan khidmat selama 24 jam. Ada pembagian waktu untuk menghidupkan malam di masjid. Misalnya, dari jam 11 malam sampai jam 12 ada yang shalat tahajjud, kemudian bergantian setiap jam hingga subuh. Harapannya, masyarakat datang ke masjid untuk menghidupkan amalan masjid selama 24 jam. Jika hari ini ada kafe, rumah sakit, dan pom bensin yang hidup 24 jam, mengapa masjid tidak bisa? Jika masjid tidak dihidupkan dengan amalan seperti di Masjid Nabawi, maka masjid akan sepi dari pengunjung. Harapan kita, kegiatan di

²²Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

²³Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

Luthu Dayah Krueng ini bisa membawa perubahan, bukan hanya untuk kampung ini, tetapi juga untuk seluruh alam. Seperti melempar batu ke tengah kolam, gelombangnya akan menyebar hingga ke pinggir kolam. Demikian pula, kegiatan dakwah di sini, walaupun mungkin tidak langsung membawa hidayah di kampung ini, bisa jadi dampaknya menyebar hingga ke Amerika Serikat atau tempat lain di seluruh dunia. Maka, niat kita adalah untuk seluruh alam, bukan hanya untuk kampung ini saja. Karena umat Nabi Muhammad SAW adalah umat terbaik yang diutus untuk seluruh manusia. Jika tidak ada perubahan di kampung kita, kita tidak kecewa, karena hidayah adalah milik Allah SWT yang diberikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki.²⁴

Keberadaan Jama'ah Tabligh di Gampong menunjukkan dinamika yang menarik dalam integrasi sosial dan keagamaan. Transformasi spiritual yang terjadi menjadi salah satu kontribusi utama, meskipun tantangan dalam membangun hubungan sosial yang lebih erat masih menjadi pekerjaan bersama. Kolaborasi antara masyarakat umum, pemerintah gampong, dan Jama'ah Tabligh dapat menjadi solusi untuk menciptakan keharmonisan lebih lanjut, dengan tetap menjaga fokus pada penguatan nilai-nilai agama.

2. Keberadaan Jama'ah Tabligh dalam Aktivitas *Khūrūj fī sabīlillāh*

Khūrūj fī sabīlillāh, atau keluar di jalan Allah, merupakan salah satu bentuk aktivitas utama yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh. Aktivitas ini pada dasarnya bertujuan untuk menyebarkan pesan-pesan Islam dengan cara yang sederhana dan penuh keteladanan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat dalam melihat aktivitas *khūrūj* ini cukup beragam.

Tokoh masyarakat di Gampong Luthu Dayah Krueng, seperti Geuchik Gampong dan tokoh agama yang diwakili oleh Imum Gampong, memiliki pandangan yang berbeda terkait keberadaan Jama'ah Tabligh dan aktivitas *khūrūj* di Gampong Luthu Dayah

²⁴Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

Krueng. Dalam wawancara dengan Geuchik Luthu Dayah Krueng menjelaskan bahwa kehadiran Jama'ah Tabligh di gampong ini cukup memberikan dampak positif dalam memperbaiki spiritualitas masyarakat. Bapak Geuchik mengungkapkan:

Kami sangat mendukung keberadaan Jama'ah Tabligh di gampong ini. *Khūrūjī sabīlillāh* memberi dampak positif bagi warga kami, terutama dalam memperbaiki amalan agama. Banyak warga yang mulai lebih rajin beribadah dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW setelah mereka terlibat dalam kegiatan dakwah ini. Sebagai kepala gampong, saya melihat banyak warga yang semakin sadar akan pentingnya ibadah, seperti shalat berjamaah dan shalat sunnah.²⁵

Menurut Bapak Geuchik, meskipun pada awalnya ada beberapa penolakan terhadap keberadaan Jama'ah Tabligh, seiring berjalannya waktu anggota Jama'ah Tabligh ini mampu menunjukkan kesan yang baik melalui kegiatan dakwah yang positif, seperti mendirikan majelis taklim dan membantu masyarakat dalam kegiatan sosial. Bapak Geuchik menambahkan:

Memang ada beberapa penolakan di awal, tetapi setelah warga melihat langsung bagaimana kegiatan mereka, terutama dalam meningkatkan ibadah dan membantu sesama, banyak yang mulai menerima dan mendukung kegiatan mereka.²⁶

Imum Gampong, sebagai tokoh agama yang juga berperan penting dalam perkembangan spiritualitas masyarakat, menyatakan pandangannya terhadap kegiatan Jama'ah Tabligh. Menurut Imum Gampong, dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh sangat sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan kesederhanaan dan keikhlasan dalam beribadah melalui ibadah *khūrūjī sabīlillāh*. Bapak Imum mengatakan:

Kami menyambut baik kehadiran Jama'ah Tabligh di gampong ini. Dakwah yang mereka lakukan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mendorong umat untuk lebih

²⁵Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

²⁶Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

mendekatkan diri kepada Allah. *Khūrūj fī sabīlillāh* merupakan suatu bentuk pengorbanan yang sangat baik untuk memperbaiki umat dan meningkatkan kualitas spiritualitas masyarakat.²⁷

Imum Gampong juga menambahkan bahwa meskipun terdapat kekhawatiran awal dari sebagian masyarakat yang kurang memahami kegiatan Jama'ah Tabligh, pada akhirnya masyarakat dapat menerima kehadiran gerakan ini karena dampaknya yang positif. Bapak Imum mengungkapkan:

Awalnya memang ada warga yang ragu, tapi setelah mereka melihat langsung kegiatan Jama'ah Tabligh, seperti mengajak shalat berjamaah dan meningkatkan ibadah, banyak yang mulai mendukung. Mereka juga merasakan manfaat nyata berupa peningkatan kesadaran beragama dan kebersamaan antarwarga." Hal ini menunjukkan bagaimana pendekatan damai dan konsisten Jama'ah Tabligh berhasil membangun hubungan baik dengan masyarakat setempat.²⁸

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dipahami bahwa, kegiatan *khūrūj fī sabīlillāh* yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran spiritual masyarakat, seperti lebih rajin beribadah dan menjalankan sunnah Nabi. Namun, interaksi sosial antara Jama'ah Tabligh dengan warga di luar kompleks masih dianggap kurang, terutama dalam kegiatan sosial gampong seperti kenduri atau musyawarah. Tokoh masyarakat, seperti Geuchik dan Imum Gampong, menilai kehadiran Jama'ah Tabligh ini positif, meskipun ada tantangan dalam komunikasi dan penerimaan awal. Hal ini menunjukkan perlunya upaya kolaborasi lebih lanjut untuk memperkuat hubungan sosial sambil mempertahankan dampak keagamaan yang sudah dicapai.

²⁷Hasil wawancara dengan Imum Gampong, Tengku Zainal Abidin, Jam 20.30, pada tanggal 1 Desember 2024.

²⁸Hasil wawancara dengan Imum Gampong, Tengku Zainal Abidin, Jam 20.30, pada tanggal 1 Desember 2024.

3. Manfaat *Khūrūj fī sabīlillāh* dalam Kegiatan Jama'ah Tabligh

Kegiatan *khūrūj fī sabīlillāh* merupakan salah satu program inti dalam Jama'ah Tabligh, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran spiritual umat Islam melalui pengajaran agama dan pengamalan sunnah Nabi. Di Gampong Luthu Dayah Krueng, *khūrūj fī sabīlillāh* telah menjadi bagian dari kehidupan keagamaan masyarakat setempat, meskipun tidak semua warga terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Khairul Anam, selaku anggota Jama'ah Tabligh, terdapat berbagai realitas yang menggambarkan bagaimana kegiatan ini berjalan di lapangan.

Diawali dengan cerita tentang hal yang mendorong Ustadz Khairul Anam untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh yaitu adanya rasa kasih sayang (*mahabbah*) terhadap sesama, terutama bagi yang kurang menyadari pentingnya ibadah. Ustadz Khairul Anam menjelaskan:

Alhamdulillah, dalam Jama'ah Tabligh ini, ada sifat yang namanya mahabbah (kasih sayang) kepada semua manusia. Kita merasa kasihan dengan orang-orang yang tidak mau sembahyang, tidak mau shalat, dan tidak memikirkan diri mereka masing-masing. Kita melihat orang yang sedang sibuk bertani, ketika azan lewat, kita ingatkan mereka untuk shalat, agar mereka tahu pentingnya shalat. Di toko juga kita ingatkan, di pasar juga kita ingatkan, bahkan di tempat-tempat maksiat pun kita ingatkan. Kita sampaikan kepada mereka. Makanya, kita sungguh suka dengan Jama'ah Tabligh ini karena mereka begitu sayangnya bukan hanya kepada diri sendiri, tetapi juga kepada sesama Muslim.²⁹

Ketika melihat orang-orang yang sibuk dengan pekerjaan, terutama di pasar atau toko, anggota Jama'ah Tabligh sering mengingatkan Masyarakat sekitar untuk melaksanakan shalat. Bahkan di tempat-tempat yang kurang mendukung kegiatan ibadah, anggota Jama'ah Tabligh tetap mengingatkan dan menyebarkan

²⁹Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

dakwah. Inilah yang menjadi salah satu alasan kuat bagi Ustadz Khairul Anam untuk terlibat lebih dalam dalam kegiatan *khūrūj fī sabīlillāh*, karena Ustadz Anam merasakan adanya kasih sayang yang tulus dan kesadaran untuk menegakkan kewajiban agama di tengah masyarakat.

Khūrūj fī sabīlillāh sendiri, bagi Ustadz Khairul Anam adalah metode yang sangat bermanfaat dalam memperkuat spiritualitas. Ustadz Khairul Anam menggambarkan metode ini seperti sekolah yang memiliki tahapan-tahapan tertentu.

Khūrūj fī sabīlillāh ini adalah metode, seperti halnya zaman sekarang ini ada sekolah dari TK, PAUD, SD, SMP, SMA. *Khūrūj fī sabīlillāh* juga seperti itu, yaitu tiga hari. Dalam ulama dakwah, ini diibaratkan seperti buah mangga yang masam. Apabila diperam dan dimasukkan ke dalam air gula selama tiga hari, maka akan berubah menjadi manis.³⁰

Begitupula penjelasan dari Ustadz Thoyyibal Ardhani terkait dorongannya untuk bergabung ke Jama'ah Tabligh.

Menurut saya, *khūrūj fī sabīlillāh* itu adalah suatu sarana yang telah disusun dengan baik oleh masyaikh-masyaikh supaya orang bisa memahami dan melakukan suatu praktik agama yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah. Jadi, semuanya memang seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan kita praktikkan seperti itu. *Khūrūj fī sabīlillāh* ini adalah suatu sarana yang sangat baik agar kita bisa, pertama, memperkuat ibadah, iman, dan ketaatan pada agama.³¹

Menurutnya, dalam *khūrūj fī sabīlillāh* selama tiga hari, peserta akan dibekali dengan ilmu agama dan ibadah yang dapat mengubah diri menjadi lebih baik. Sebagai bagian dari dakwah, Ustadz Khairul Anam menegaskan bahwa kegiatan *khūrūj* di masjid merupakan waktu yang penuh dengan kebaikan. Ustadz Khairul Anam mengibaratkan kegiatan ini seperti buah kedondong yang direndam dalam air gula kedondong yang asam akan berubah

³⁰Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

³¹Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardhani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

menjadi manis. Demikian pula, ketika seseorang mengikuti *khūrūj*, di mana akan difokuskan untuk mendalami hadis Rasulullah, berzikir, dan melaksanakan ibadah lainnya, maka hasilnya akan terasa manis di dalam hati.

Begitu juga dengan buah kedondong, apabila direndam dalam air gula, maka akan menjadi manis. Sama seperti kita sebagai manusia, apabila kita sudah dikurung dan dimasukkan ke dalam masjid selama tiga hari, dibacakan ta'lim, wata'alum, zikir, ibadah, ada halaqah tajwid, ada hadis Rasulullah, maka kita akan semangat dalam beribadah dan melakukan amal shaleh.³²

Metode ini dipercaya mampu memperbaiki kualitas spiritual dan meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Selama mengikuti dakwah Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam merasakan banyak perubahan dalam perilaku dan rasa dalam pengamalan agamanya. Sebelumnya, Ustadz Khairul Anam mengakui bahwa sering melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan sunnah, seperti makan dengan tangan kiri atau masuk masjid tanpa memperhatikan adab. Namun, setelah terlibat lebih dalam dalam kegiatan dakwah, Ustadz Khairul Anam merasakan perubahan yang signifikan.

Alhamdulillah, sebelum kita ikut Jamaah Tabligh, makan sering berdiri, tangan kiri, masuk masjid asal-asalan, kadang tidak masuk dengan kaki kanan, keluar dengan kaki kiri, masuk WC tidak baca doa, makan dengan kiri, duduk tidak sesuai sunnah, semuanya. Tapi setelah itu, penuh 24 jam dengan sunnah Nabi SAW, adab-adabnya itu mendorong kita terus semangat dalam beramal.³³

Perubahan ini, menurutnya, tidak hanya mengarah pada tindakan yang lebih sesuai dengan sunnah, tetapi juga pada rasa semangat dan kecintaan yang mendalam terhadap agama.

³²Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

³³Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

Dalam menjalankan misi dakwah, tentu ada tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan pemahaman masyarakat yang masih terbatas. Ustadz Khairul Anam menjelaskan bahwa tidak ada masalah besar, hanya saja masih ada sebagian orang yang kurang memahami tujuan dakwah yang dilakukan. Ustadz Khairul Anam mengutip surah Al-'Asr untuk menegaskan pentingnya pengingat dalam dakwah:

Wa al-'Asr, inna al-insāna lafi al-khusr, sesungguhnya manusia itu semuanya dalam kerugian, kecuali apa? Dengan empat persyaratan: yang pertama, inna al-ladhīdha āmanu (beriman), tidak cukup hanya beriman, yang kedua harus beramal sholeh, yang ketiga, nasehat menasehati itu penting, dan yang keempat, watawā saubi al-haq watawā saubi al-ṣabr (dengan sabar).³⁴

Meskipun demikian, Ustadz Anam yakin bahwa dengan konsistensi dalam mengingatkan, dakwah ini akan memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat, asalkan memahami esensi dari pengingat yang disampaikan.

Adapun penjelasan lain dari anggota Jama'ah Tabligh lainnya yang menjelaskan tentang pandangannya terhadap *khūrūj fī sabīlillāh*, Ustadz Thoyyibal Ardani, mengungkapkan bahwa keputusan untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh didorong oleh keinginan untuk melakukan perubahan dalam hidup. Ustadz Thoyyibal menyatakan:

Yang mendorong saya untuk bisa bergabung dalam Jama'ah Tabligh ini yang pertama adalah rasa ingin perubahan pada diri, ingin berubah, dan ada tawaran serta saran dari orang bahwa dalam Jama'ah Tabligh ini bisa untuk mengubah diri kita. Maksudnya, ada suatu dorongan untuk mengubah diri kita. Jadi, dengan bergabung ke Jama'ah Tabligh, intinya dorongan saya bergabung ke Jama'ah Tabligh karena ingin mengubah diri.³⁵

³⁴Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

³⁵Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

Bagi Thoyyibal, *khurūj fī sabīlillāh* merupakan sarana yang sangat baik untuk memperdalam iman, memperbaiki ibadah, dan mendekatkan diri kepada Allah. Menurutnya, *khurūj fī sabīlillāh* sangat efektif untuk memperkuat keyakinan dan pengamalan ajaran agama, yang disesuaikan dengan praktik hidup Rasulullah SAW. Ustadz Thoyyibal menjelaskan:

Menurut saya, *khurūj fī sabīlillāh* itu adalah suatu sarana yang telah disusun dengan baik oleh masyaikh-masyaikh supaya orang bisa memahami dan melakukan suatu praktik agama yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah. Jadi, semuanya memang seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan kita praktikkan seperti itu. *Khurūj fī sabīlillāh* ini adalah suatu sarana yang sangat baik agar kita bisa, pertama, memperkuat ibadah, iman, dan ketaatan pada agama.³⁶

Seiring berjalannya waktu, banyak anggota Jama'ah Tabligh yang merasakan perubahan dalam diri setelah mengikuti kegiatan *khurūj*, baik dari sisi spiritual maupun sosial. Ustadz Thoyyibal mengungkapkan bahwa dirinya merasakan ketenangan batin yang lebih mendalam, serta kenyamanan dalam beribadah. Ustadz Thoyyibal Ardani mengatakan:

Yang saya rasakan, keadaan diri menjadi lebih tenang, masalah hidup dipermudah. Ketika ingin beribadah atau melakukan amalan apa pun, seperti merasakan kenikmatan dalam setiap amalan. Jadi, setelah ikut Jama'ah Tabligh ini, kita merasakan karena kita langsung praktik ke lapangan. Kita juga merasakan kondisi-kondisi di sekitar, bukan hanya di tempat kita saja. Kadang, di tempat-tempat yang jauh, kita bisa tahu bagaimana kondisi orang-orang, bagaimana pandangan-pandangan mereka tentang agama.³⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Anam dan Ustadz Thoyyibal diatas dapat dipahami bahwa selama mengikuti dakwah dan *khurūj*, anggota Jama'ah Tabligh tidak hanya belajar untuk memperbaiki diri sendiri, tetapi juga untuk menyebarkan ajaran

³⁶Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

³⁷Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

Islam kepada masyarakat yang masih kurang pemahamannya tentang agama. Ini menunjukkan bahwa *khūrūj fī sabīlillāh* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di kalangan umat Islam, khususnya di daerah yang masih banyak yang kurang mendapat pencerahan agama.

4. Peran Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Spiritualitas

Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan keberagamaan masyarakat. Kegiatan dakwah yang di gerakkan oleh Jama'ah Tabligh ini , seperti *khūrūj fī sabīlillāh*, dilakukan secara rutin untuk mendorong masyarakat mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam wawancara, Imum Gampong menyatakan bahwa pendekatan yang damai dan konsisten dari Jama'ah Tabligh, serta fokus pada amalan ibadah seperti shalat berjamaah, telah membantu memperbaiki kualitas spiritualitas warga. Imum Gampong mengatakan:

Dakwah yang mereka lakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong umat untuk lebih mendekati diri kepada Allah. Kehadiran mereka meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih rajin beribadah dan menjaga kebersamaan.³⁸

Selain itu, Geuchik Gampong juga menyampaikan bahwa sejak kehadiran Jama'ah Tabligh,

banyak warga yang terinspirasi untuk mencontoh kesungguhan mereka dalam beribadah. Dampaknya terlihat dari semakin meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan dan shalat berjamaah.³⁹

Meskipun terdapat beberapa tantangan awal berupa kekhawatiran atau kurangnya pemahaman masyarakat terhadap gerakan ini, manfaat nyata yang dirasakan, seperti perubahan

³⁸Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

³⁹Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

perilaku dan peningkatan kebersamaan, membuat keberadaannya diterima secara luas.

Adapun penjelasan lain dari Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok) selaku tokoh dari Jama'ah Tabligh, yang ada hubungan dari penyampaian Bapak Geuchik dan Imum Gampong disebutkan bahwa salah satu tujuan utama dari *khūrūj* adalah untuk meningkatkan kualitas spiritual anggota Jama'ah Tabligh. Bagi Atok, *khūrūj* tidak hanya berfungsi sebagai sarana dakwah kepada orang lain, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki diri sendiri. Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok) menekankan bahwa kegiatan ini mengajarkan anggota untuk lebih ikhlas dalam beramal, lebih sabar, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Setiap perjalanan *khūrūj* ini adalah sebuah proses yang sangat berharga. Kami belajar tidak hanya untuk mengajak orang lain, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana kita bisa menjaga keikhlasan dan sabar dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dakwah.⁴⁰

Dan juga Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok) juga menambahkan melalui strategi dakwah yang di terapkan demi meningkatkan spiritualitas Masyarakat. Berikut penjelasannya:

Seperti kita lihat, ada orang-orang yang menutup auratnya dengan sempurna, memakai cadar. Karena kegiatan dakwah ini, insyaAllah masyarakat semakin mengarah kepada akhirat. Asal melihat penampilan seperti ini, langsung mengingatkan kepada akhirat. Sebab pengamalannya bukan hanya sekadar diucapkan, tapi diamalkan dengan perbuatan. Dakwah dengan perbuatan itu 10 kali lebih berkesan daripada dakwah bil-lisan. Jadi, dakwah dengan perbuatan—perbuatannya dengan memakai sunnah, mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW itu juga merupakan dakwah. Jadi, harapan kita adalah bagaimana masyarakat kampung kita itu termotivasi juga dengan kegiatan dakwah.⁴¹

⁴⁰Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

⁴¹Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti memahami bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan keberagaman masyarakat. Kegiatan dakwah seperti *khūrūj fī sabīlillāh*, yang dilakukan secara rutin, telah membentuk pola penghayatan agama yang mendalam baik bagi anggota Jama'ah Tabligh maupun masyarakat sekitar. Umum Gampong dan Geuchik Gampong menggaris bawahi bahwa pendekatan Jama'ah Tabligh yang damai dan berfokus pada peningkatan kualitas ibadah, seperti shalat berjamaah, telah menginspirasi warga untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan meningkatkan kebersamaan.

Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok) menambahkan bahwa *khūrūj* berfungsi tidak hanya sebagai sarana dakwah kepada orang lain tetapi juga sebagai media introspeksi untuk memperbaiki diri, menanamkan keikhlasan, kesabaran, dan kedekatan kepada Allah. Strategi dakwah anggota Jama'ah Tabligh, terutama melalui dakwah bil-hal (dakwah dengan perbuatan), memiliki efek yang mendalam. Penampilan dan perbuatan yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW mampu mengingatkan masyarakat kepada akhirat, menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai agama lebih efektif jika diterapkan dalam tindakan nyata daripada sekadar lisan. Hal ini menciptakan suasana keagamaan yang membangun, menggerakkan masyarakat untuk lebih termotivasi dalam memperbaiki diri secara spiritual dan sosial.

5. Tantangan-Tantangan Anggota Jama'ah

Walaupun tujuan dakwah yang dibawa oleh Jama'ah Tabligh adalah untuk kebaikan umat, tidak jarang di hadapi dengan berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah penolakan atau ketidakpahaman dari sebagian masyarakat terhadap metode dakwah Jama'ah Tabligh. Beberapa masyarakat menganggap bahwa *khūrūj* ini adalah kegiatan yang tidak jelas tujuannya atau bahkan menilai Jama'ah Tabligh sebagai kelompok yang eksklusif dan terpisah dari masyarakat umum.

Seperti yang disampaikan oleh Geuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, meskipun ada masyarakat yang melihat kegiatan ini positif, ada juga sebagian warga yang merasa khawatir dan tidak paham sepenuhnya tentang aktivitas Jama'ah Tabligh. Ketidakpahaman ini sering kali muncul karena masyarakat tidak familiar dengan cara Jama'ah Tabligh dalam menyebarkan dakwah.

Memang ada sebagian warga yang merasa khawatir, apalagi yang belum paham tentang tujuan Jama'ah Tabligh. Mereka khawatir kalau kegiatan ini bisa memecah belah masyarakat atau menimbulkan perpecahan dalam keluarga.⁴²

Selain itu, anggota Jama'ah Tabligh seperti Ustadz Khairul Anam juga menyebutkan bahwa salah satu tantangan terbesar yang di hadapi adalah mengatasi stigma negatif yang muncul akibat ketidakpahaman masyarakat. Meski demikian, anggota Jama'ah Tabligh tetap percaya bahwa dengan kesabaran dan ketulusan, dakwah akan diterima oleh masyarakat.

Kami sering menghadapi keraguan dari masyarakat. Mereka sering bertanya-tanya, 'Apa yang sebenarnya kami lakukan?' Tapi kami yakin, dengan kesabaran dan menunjukkan ketulusan dalam setiap tindakan, mereka akan memahami bahwa tujuan kami baik.⁴³

Adapun tantangan-tantangan yang lebih spesifik yang dihadapi oleh anggota Jama'ah, sebagai berikut:

a. Tantangan dalam Pelaksanaan *Khūrūj*:

Menurut Ustadz Khairul Anam, salah satu tantangan utama adalah meninggalkan keluarga untuk waktu yang lama. Ustadz Khairul Anam menyebutkan:

Awalnya saya merasa sulit karena jauh dari keluarga, tapi setelah saya melakukan *khūrūj*, saya merasakan kedamaian

⁴²Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

⁴³Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

batin yang luar biasa. Saya belajar untuk hidup lebih sederhana dan mengutamakan agama dalam segala hal.⁴⁴

Juga di tambahkan oleh Ustadz Thoyyibal pengalaman yang berbeda:

Satu lagi tantangan dalam *khūrūjī sabīlillāh* ini adalah ketika kita jauh dari keluarga. Kadang kami dikirim ke pelosok-pelosok, tempat pedalaman, yang sulit untuk mencari bahan makanan. Karena dalam *khūrūjī* ini, kami tidak dibiayai, tetapi dilatih untuk berkorban. Sebab, dalam pengorbanan *khūrūjī sabīlillāh*, dengan berkorbanlah akan hadir suatu cinta di hati kita, cinta kepada agama. Contohnya, ketika kita sudah berkorban untuk sesuatu yang kita cintai, maka kita akan sulit melupakan itu dan akan bersatu dengannya. Begitu juga dengan *khūrūjī* ini. Ketika kita berkorban untuk agama, rasa cinta kita kepada agama akan semakin besar karena adanya pengorbanan.⁴⁵

Tantangan fisik dan mental juga menjadi kendala, terutama bagi anggota yang baru memulai aktivitas *khūrūjī*. Dalam setiap perjalanan, Jama'ah Tabligh harus menyesuaikan diri dengan kondisi sederhana, yang membutuhkan pengorbanan dan keikhlasan besar.

Adapun tambahan pengalaman tantangan berbeda yang dialami oleh Ustadz Thoyyibal Ardhani ketika melaksanakan *khūrūjī*. Berikut penjelasan dari Ustadz Thoyyibal Ardhani:

Tantangannya banyak. Ketika kami praktekkan ini, karena setiap tempat pasti berbeda-beda. Ada tempat-tempat yang menerima kami dengan senang hati, tapi ada juga tempat yang menolak, seakan-akan kami ini adalah orang-orang yang tidak baik. Ada yang menolak dengan bentakan, pengusiran, dan lain sebagainya. Cuman kalau di akhir-akhir ini, penolakan tidak sekeras dulu, tapi langsung dibilang saja, misalnya, 'Kami tidak bisa menerima ini, ada alasan, Pak.' Kadang-kadang barang kami langsung diletakkan di luar. Kalau

⁴⁴Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

pengalaman saya begitu, tapi ada kawan-kawan lain yang lebih epic lagi pengalamannya, wkwkwk. Maksudnya, tantangannya itu lebih besar.

Jadi, tantangan-tantangan tadi seperti itulah. Terkadang kami dikirim ke pelosok-pelosok atau pedalaman kampung karena di sana agama kurang berkembang. Kami tidak terbiasa berada di pelosok, jalannya sering rusak, mobil pun tidak bisa masuk, jadi harus jalan kaki. Kadang di tempat kami tinggal, banyak sekali nyamuknya. Namun, semua itu adalah bagian dari perjuangan dan pengorbanan untuk agama.⁴⁶

Namun hal itu semua tantangan diluar dari Gampong Luthu Dayah Krueng, kalau di Gampong Luthu Dayah Krueng tidak ada penolakan dari Masyarakat sekitar, bahkan Masyarakat berantusias dalam menyambut Jama'ah yang dari luar untuk *khūrūj* di Gampong Luthu Dayah Krueng. Berikut penjelasan dari Bapak Muslim Akbar Thambusay:

Baik semua, masyarakat tidak ada yang tidak setuju. Mereka senang, mereka suka dengan jamaah ini. Bahkan, setiap rumah mereka pun menyediakan tempat. Kalau ada jamaah-jamaah masturo (jamaah suami-istri), mereka pun siap sedia rumahnya untuk ditempati beberapa hari sampai 3 hari, 2 hari, atau berapa hari pun. Mereka menerima tamu-tamu yang datang dari luar negeri, dari Bangladesh, dari Malaysia, dari mana-mana. Di rumah kita pun siap sedia apabila datang jamaah-jamaah dari seluruh alam ini.⁴⁷

Berdasarkan cerita yang disampaikan, tantangan yang dihadapi oleh anggota Jama'ah Tabligh dalam melaksanakan *khūrūj fi sabīlillāh* sangat beragam dan cukup berat. Tantangan utama yang dihadapi adalah penerimaan masyarakat yang tidak selalu positif. Beberapa tempat menunjukkan sikap ramah dan menerima dengan baik kehadiran Jama'ah Tabligh, sementara di tempat lain, malah menghadapi penolakan yang keras, bahkan disertai dengan pengusiran atau bentakan. Walaupun penolakan yang lebih ekstrem

⁴⁶Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

sudah berkurang, tantangan ini tetap menjadi hal yang harus dihadapi dengan sabar dan tawakal.

Selain itu, tantangan fisik dan logistik juga tidak kalah berat. Anggota Jama'ah Tabligh sering kali dikirim ke daerah-daerah yang terpencil dan sulit dijangkau. Akses jalan yang rusak, medan yang berat, dan keterbatasan fasilitas menjadi bagian dari perjuangan yang harus dilalui. Bahkan, sering harus berjalan kaki menuju tempat tinggal, dan menghadapi kondisi yang tidak nyaman seperti banyaknya nyamuk atau kurangnya fasilitas yang memadai. Meskipun demikian, semua kesulitan ini dianggap sebagai bagian dari pengorbanan untuk agama, yang menunjukkan betapa besar pengabdian Jama'ah Tabligh dalam dakwah.

Peneliti menilai bahwa tantangan-tantangan ini mencerminkan komitmen tinggi dalam menjalankan dakwah. Meskipun banyak rintangan yang harus dilalui, anggota Jama'ah Tabligh tetap menunjukkan ketabahan dan kesabaran, serta tekad untuk mengabdikan diri pada agama dengan ikhlas. Penolakan dan kesulitan fisik justru semakin menguatkan tekad untuk melaksanakan misi dakwah, yang tidak hanya terbatas pada kenyamanan pribadi, tetapi juga untuk mencapai keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Dalam konteks ini, tantangan tersebut bukanlah halangan, melainkan bagian dari ujian dan bentuk pengorbanan yang harus dijalani dalam rangka meningkatkan iman dan ketaatan kepada Allah.

b. Tantangan Sosial dengan Masyarakat:

Geuchik Abdul Ghafur menjelaskan bahwa meskipun Jama'ah Tabligh memberikan dampak positif pada spiritualitas warga, anggota Jama'ah Tabligh kurang aktif dalam kegiatan sosial gampong, seperti rapat dan kenduri. Bapak Geuchik menyatakan:

Kalau untuk kemaslahatan sosial itu agak kurang sedikit. Misalnya, ada orang meninggal, ada kenduri-kenduri, itu mereka kurang sedikit. Tapi itu mungkin karena kesibukan mereka juga.⁴⁸

⁴⁸Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

Hal ini menyebabkan masyarakat di luar komplek merasa interaksi dengan Jama'ah Tabligh terbatas. Geuchik juga menyoroti bahwa sebagian masyarakat awalnya kurang memahami tujuan *khūrūj*, meskipun hal ini berubah setelah melihat dampak positif aktivitas Jama'ah Tabligh.

c. Kesenjangan Pemahaman:

Imum Gampong mengungkapkan bahwa sebagian masyarakat awalnya merasa khawatir terhadap keberadaan Jama'ah Tabligh, terutama terkait perbedaan tradisi. Namun, Imum Gampong mencatat bahwa setelah mengenal aktivitas Jama'ah Tabligh, masyarakat mulai menerima keberadaan Jama'ah Tabligh. Imum Gampong menyatakan:

Meskipun terkadang terdapat kekhawatiran dari sebagian warga yang kurang paham tentang Jama'ah Tabligh, pada akhirnya mereka dapat menerima adanya gerakan ini karena manfaat nyata yang dirasakan, seperti peningkatan kesadaran beribadah dan kebersamaan di antara sesama warga.⁴⁹

Terkait tantangan kesenjangan pemahaman, Ustadz Khairul Anam memberikan jawaban sebagai berikut:

Kalau tantangan, sebetulnya tidak ada, hanya saja mereka kurang paham saja, bahwasanya kita ini cuma untuk mengingatkan. Adapun *fazakkir* (mengingat), kan Allah sudah menyebutkan dalam Al-Qur'an: *Wa al-'Asr, inna al-insāna lafi al-khusr*,⁵⁰ sesungguhnya manusia itu semuanya dalam kerugian, kecuali apa? Dengan empat persyaratan: yang pertama, *'illallazi'zaamanu'* (beriman), tidak cukup hanya beriman, yang kedua harus beramal sholeh, yang ketiga, nasehat menasehati itu penting, dan yang keempat, *'watawasaubissabr watawasaubisbr'* (dengan sabar). Kalau kita bisa selamat, kalau tidak, kita tidak selamat dalam kehidupan dunia, harus ada empat persyaratan itu. Allah menurunkan satu surah saja sudah cukup untuk manusia, tapi karena manusia memiliki akal, maka hal itu harus diulang-ulang supaya mereka berpikir dan bisa mengoreksi diri. Itu

⁴⁹Hasil wawancara dengan Imum Gampong, Tengku Zainal Abidin, Jam 20.30, pada tanggal 1 Desember 2024.

saja persyaratannya: beriman, amal sholeh, nasehat menasehati, dan bersabar. Kadang-kadang kita jumpai, mungkin mereka sedang bekerja, mungkin agak marah sedikit, lagi pulang kerja, capek-capek datang kita marah sedikit, ya begitulah biasa, karena mereka belum paham. Kalau sudah paham, mereka senang, '*Marhaba, marhaba.*' Karena setiap kita datang ke rumah, Nabi kita bilang, setiap orang yang datang ke rumah kita itu membawa seribu rahmat. Satu orang, seribu rahmat, kalau empat orang, empat ribu rahmat. Kalau datangnya sore hari, maka rahmat itu sampai pagi, kalau pagi hari, rahmatnya sampai sore. Itulah *fadhilah-fadhilah* dan keuntungan besar kalau kita terahmati.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Khairul Anam dapat dipahami bahwa tantangan dalam dakwah Jamaah Tabligh terutama dalam mengingatkan orang lain tidak terletak pada hal-hal besar, melainkan pada kurangnya pemahaman dari sebagian orang tentang tujuan dakwah itu sendiri. Ustadz menegaskan bahwa tugas Jama'ah Tabligh hanya untuk mengingatkan, sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an yang menggarisbawahi empat persyaratan agar selamat, yaitu iman, amal sholeh, nasehat menasehati, dan sabar. Meski terkadang ada reaksi kurang positif, seperti rasa marah setelah bekerja, hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman. Namun, ketika seseorang memahami manfaat dakwah ini, Jama'ah Tabligh akan menyambutnya dengan gembira. Melalui dakwah ini, setiap kedatangan membawa berkah dan rahmat, yang memberikan keuntungan spiritual besar bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Adapun pengalaman lain dari Ustadz Thoyyibal Ardani yang bahkan sampai ada oknum yang mengira Jama'ah Tabligh merupakan kalangan *wahabi*, berikut penjelasan dari Ustadz Thoyyibal:

Terutama bagi masyarakat, khususnya di Aceh, karena mungkin belum tahu apa sebenarnya Jamaah Tabligh ini. Awalnya, banyak orang di sekitar sini langsung menganggap hal-hal yang buruk. Kalau di Aceh, sering kali Jamaah Tabligh

⁵⁰Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

langsung dibilang wahabi itu istilahnya. Padahal, bukan, kita bukan wahabi.⁵¹

Namun, Ustadz Thoyyibal Ardani menekankan bahwa Jama'ah Tabligh adalah bagian dari *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah*, berikut penjelasan dari Ustadz Thoyyibal Ardani:

Kita adalah *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah*.⁵²

Terkait tantangan yang dihadapi oleh Anggota Jama'ah Tabligh, Tokoh Jama'ah Tabligh Bapak Muslim Akbar Thambusay menjelaskan:

Melalui semua ujian dan kesulitan tersebut, juga merasa semakin dekat dengan Allah. Rasa tawakkal dan kesabaran yang semakin dalam, serta shalat malam yang membawa kedamaian dan pengaduan kepada-Nya, memperkuat keyakinan bahwa Allah akan selalu memberi jalan keluar. Keberhasilan dalam mengatasi kesulitan ini adalah bukti nyata dari janji Allah bagi yang bersungguh-sungguh di jalan-Nya, dan memberikan pelajaran penting tentang pentingnya menjaga hubungan dengan Allah dalam setiap kondisi.⁵³

Bapak Muslim juga menyampaikan ini merupakan *ḥalāwah al-īmān* (manisnya iman).

Inilah makna dari "*ḥalāwah al-īmān*" atau kemanisan iman yang datang setelah menghadapi ujian. Seperti para nabi dan sahabat, kesulitan dalam dakwah ini bukan hanya ujian, tetapi juga merupakan sarana untuk memperindah hubungan dengan Allah, mempertebal cinta kepada-Nya, dan memperkuat semangat berjihad di jalan-Nya.⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan berbagai tokoh, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Jama'ah Tabligh dalam melaksanakan *khurūj* dan berinteraksi dengan masyarakat Gampong Luthu Dayah Krueng dapat dipahami bahwa anggota Jama'ah Tabligh di Gampong

⁵¹Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

⁵²Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

⁵³Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

Luthu Dayah Krueng menghadapi berbagai tantangan, termasuk penolakan dan stigma awal dari masyarakat yang kurang memahami tujuan *khurūj*, yang sering dianggap eksklusif. Geuchik Abdul Ghafur menyoroti kekhawatiran warga terkait potensi perpecahan, sementara Ustadz Khairul Anam mencatat bahwa tantangan personal seperti meninggalkan keluarga dan kenyamanan hidup menjadi ujian besar dalam pelaksanaan *khurūj*. Selain itu, keterlibatan sosial Jama'ah Tabligh, seperti dalam kenduri dan rapat gampong, dianggap kurang oleh masyarakat, meski disebabkan oleh fokus Jama'ah Tabligh pada dakwah. Namun, dampak positif terhadap spiritualitas masyarakat, seperti peningkatan kesadaran beribadah, membantu Jama'ah Tabligh diterima secara bertahap, sebagaimana diungkapkan oleh Imum Gampong. Hal ini menunjukkan bahwa kesabaran, ketulusan, dan komunikasi efektif menjadi kunci mengatasi kendala tersebut.

6. Dampak Positif terhadap Masyarakat

Meskipun terdapat tantangan dan kesalahpahaman yang muncul, dampak positif dari kehadiran Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng tidak bisa dipungkiri. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak warga yang memahami tujuan dari dakwah Jama'ah Tabligh dan merasa terbantu dalam meningkatkan kehidupan spiritual Jama'ah Tabligh. Perubahan yang paling terlihat adalah peningkatan kualitas ibadah, seperti lebih rajin dalam melaksanakan shalat berjamaah, berzikir, serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

Selain itu, kehadiran Jama'ah Tabligh juga membawa dampak positif dalam aspek sosial. Beberapa anggota masyarakat mulai terbuka untuk melakukan kegiatan sosial bersama Jama'ah Tabligh, seperti membantu sesama, meningkatkan solidaritas, dan menumbuhkan rasa kepedulian yang lebih besar antarwarga.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Gampong Luthu Dayah Krueng menunjukkan bahwa kehadiran Jama'ah Tabligh membawa perubahan besar dalam spiritualitas masyarakat. Geuchik Gampong Bapak Abdul Ghafur menjelaskan bahwa aktivitas

Jama'ah Tabligh, seperti *khūrūj fī sabīlillāh* dan dakwah rumah ke rumah, telah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ibadah. Bapak Geuchik mengatakan:

Warga mulai lebih rajin berjamaah dan mengikuti ajaran Islam. Aktivitas Jama'ah Tabligh memberikan dampak nyata bagi kesadaran spiritual masyarakat.⁵⁵

Hal senada disampaikan oleh Imum Gampong, yang menyoroti pendekatan damai Jama'ah Tabligh dalam menyampaikan dakwah, sehingga masyarakat lebih mudah menerima ajaran Jama'ah Tabligh. Imum Gampong menambahkan:

Kehadiran mereka meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih rajin beribadah dan menjaga kebersamaan di antara warga.⁵⁶

Selain dampak spiritual, Ustadz Khairul Anam dari Jama'ah Tabligh menyatakan bahwa tujuan dakwah Jama'ah Tabligh juga menciptakan solidaritas dan memperkuat hubungan antarwarga. Ustadz Khairul Anam menjelaskan:

Kami ingin masyarakat tidak hanya memahami agama, tetapi juga hidup dengan semangat *ukhūwah*. Kehadiran kami berusaha memberikan contoh yang baik melalui amalan sehari-hari.⁵⁷

Perubahan signifikan terlihat dari partisipasi aktif warga dalam shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, dan berkurangnya kebiasaan-kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti yang diungkapkan oleh Imum Gampong. Dampak ini mencerminkan bagaimana pendekatan konsisten dan keteladanan Jama'ah Tabligh berhasil membangun spiritualitas dan memperkuat kehidupan sosial masyarakat.

Ustadz Khairul Anam juga menambahkan dampak positif yang dirasakan oleh anggota Jama'ah Tabligh yang mengikuti *khūrūj*

⁵⁵Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Imum Gampong, Tengku Zainal Abidin, Jam 20.30, pada tanggal 1 Desember 2024.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

adalah peningkatan kedekatan dengan Allah dan penguatan kualitas ibadah. Ustadz Khairul Anam mengatakan bahwa meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, seperti jauh dari keluarga dan jauh dari kenyamanan, tetapi keberkahan yang dirasakan sangat besar. Bagi Ustadz Anam, kegiatan *khurūj* adalah sarana yang membantunya untuk terus memperbaiki diri dan mengajarkan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Awalnya saya merasa sulit karena jauh dari keluarga, tapi setelah saya melakukan *khurūj*, saya merasakan kedamaian batin yang luar biasa. Saya belajar untuk hidup lebih sederhana dan mengutamakan agama dalam segala hal.⁵⁸

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa dampak positif dari kehadiran Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng terlihat dari peningkatan spiritualitas masyarakat, terutama dalam kesadaran beribadah dan mengikuti ajaran agama Islam. Aktivitas dakwah yang dilakukan dengan pendekatan damai dan keteladanan, seperti *khurūj fī sabīlillāh*, memotivasi warga untuk lebih aktif dalam shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Meskipun sempat muncul kekhawatiran dan ketidakpahaman di awal, manfaat nyata yang dirasakan, seperti perubahan perilaku dan penguatan *ukhūwah* antar warga, akhirnya menjadikan Jama'ah Tabligh diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan Jama'ah Tabligh dalam mengedepankan nilai-nilai keikhlasan dan kebersamaan untuk membangun spiritualitas dan harmoni sosial.

C. Nilai-Nilai Spiritualitas Yang Terkandung dalam *Khurūj fī sabīlillāh* Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

Kegiatan *khurūj fī sabīlillāh* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng tidak hanya berfungsi sebagai sarana dakwah, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan dan penguatan nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai

⁵⁸Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

tersebut meliputi *iṣlāḥun-nafs*, meningkatkan rasa tanggung jawab (*amanah*), meningkatkan loyalitas, menarik pertolongan Allah (*nusratullah*), menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW (*iḥyā' al-sunnah*), *maḥabbah*, keikhlasan, kesabaran, pengorbanan, *tawakal*, *ukhūwah Islamiyah*, dan kesederhanaan. Berikut ini penjelasan mendalam mengenai masing-masing nilai berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan.

1. *Iṣlāḥun-nafs* (perbaikan jiwa atau pembersihan diri)

Pengalaman *khūrūj fī sabīlillāh* yang dialami oleh anggota Jama'ah Tabligh menjadi salah satu cara efektif dalam menenangkan hati dan meningkatkan keimanan. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana yang mendukung kontemplasi dan kedekatan dengan Allah melalui kegiatan seperti *i'tikaf* di masjid, musyawarah, mendengarkan ceramah, serta melaksanakan dakwah langsung. Selama menjalani *khūrūj*, individu diajak untuk meninggalkan sementara kesibukan duniawi dan fokus pada pengabdian spiritual, yang memberikan dampak mendalam terhadap ketenangan batin. Hal ini, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), menumbuhkan rasa iman yang lebih kuat dan menghadirkan kesan spiritual yang luar biasa dalam hati. Kegiatan ini menunjukkan bahwa Jama'ah Tabligh tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga pengalaman spiritual yang membangun keikhlasan dan penghayatan dalam beribadah serta berdakwah, Atok menceritakan:

Tetapi di kehidupan rumah tangga, di hari-hari, tidak nampak perubahan apa-apa, kita cuma gemar membaca saja, tetapi di rumah masih ada gersang hubungan keluarga, sepertinya masih kurang begitu bahagia. Kemudian saya pergi ke Jakarta, saya dikenalkan oleh abang saya yang pernah ikut juga jamaah ini, yaitu abang saya yang paling tua. Dia sudah lama dalam kegiatan itu, dari tahun 1980-an. Saya bilang sama abang itu untuk mempelajari agama atau mondok lagi, tapi ketika itu saya sudah berumah tangga, sudah ada anak dua. Jadi, abang itu mengambil jalan yang mudah, "Kalau itu gampang aja, nggak perlu kita lama-lama, cukup 40 hari aja," dia bilang.

Waktu itu saya belum paham 40 hari, kemudian dia ajak saya pergi ke satu masjid di Jakarta, namanya Masjid Jami' Kebun Jeruk. Pada saat itu, saya melihat kegiatan ini seperti zaman-zaman awal Islam, penceramah duduk di satu kursi yang tinggi, kemudian *mustami'*-nya (pendengarnya) duduk rapat-rapat. Saya bayangkan seperti pengajian kegiatan *ta'lim* di zaman *salafusshalihin*. Saya tertarik, kemudian akhir dari pada penceramah yang menyampaikan dakwah itu ada namanya *tasykil* atau mengajak untuk kita *khūrūj fī sabīlillāh*. Sayapun nggak paham juga, diperkenalkan sama saya selama tiga hari di situ, di satu masjid, diaturlah programnya sehingga selama tiga hari tiga malam *i'tikaf* di dalam masjid itu. Ternyata luar biasa kesan di hati kita, di kalbu kita menjadi tenang, rasa iman bertambah.⁵⁹

Peneliti memaknai cerita yang disampaikan oleh Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok) sebagai sebuah perjalanan spiritual yang menggambarkan bagaimana keikhlasan dalam beribadah dan berdakwah dapat terbentuk dan berkembang dalam Jama'ah Tabligh. Cerita tersebut mencerminkan proses transformasi yang tidak hanya menyentuh aspek ritual keagamaan, tetapi juga mempengaruhi kehidupan emosional dan sosial pelakunya.

Dalam cerita ini, Bapak Muslim memulai perjalanan spiritualnya dengan ketertarikan pada literatur Islam seperti kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Namun, meski ada kegemaran membaca, Bapak Muslim Akbar merasa bahwa dampaknya belum signifikan terhadap keharmonisan dalam kehidupan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu agama yang bersifat teoretis belum sepenuhnya mengubah aspek emosional dan hubungan sosial dalam kehidupannya sehari-hari.

Kemudian, pengalaman bersama Jama'ah Tabligh, khususnya melalui program *khūrūj fī sabīlillāh* selama tiga hari dan 40 hari, menjadi titik balik dalam hidupnya. Di sini terlihat bagaimana Jama'ah Tabligh mempraktikkan dakwah yang tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan

⁵⁹Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

penghayatan spiritual melalui aktivitas seperti *i'tikaf*, musyawarah, dan penyampaian dakwah langsung di berbagai masjid. Pengalaman ini dirasakan oleh Atok sebagai sesuatu yang "luar biasa", karena mampu menenangkan hati, menambah keimanan, dan menanamkan keikhlasan dalam beramal.

Bapak Muslim Akbar Thambusay juga menambahkan terkait perubahannya setelah aktif bersama Jama'ah Tabligh:

Perubahan-perubahan yang ada di diri kami ketika *khūrūj fī sabīlillāh*, ya banyak sekali. Salah satunya, kita semakin takut kepada Allah, semakin rindu kepada Allah, dan semakin merasa bahwa dakwah ini adalah tanggung jawab. Jika ditinggalkan, kita akan dimurkai oleh Allah, dimarahi oleh Allah. Jadi, selama kita berdakwah, kita merasakan bahwa kita sedang dipakai oleh Allah sebagai *asbab hidayah*. Namun, jika kita jauh dari *hidayah*, jauh dari usaha dakwah ini, mungkin kita tidak akan memahami kehendak Allah di setiap saat dan keadaan.

Namun, jika kita *khūrūj fī sabīlillāh*, ada *amar ma'ruf nahi munkar* di dalamnya, maka insyaAllah Allah SWT akan memberikan pemahaman. *Allazina jaahadu finaalanahdiannahum subulanaa* (Barang siapa yang bersungguh-sungguh di jalan Kami, maka akan Kami tunjukkan jalan-jalan Kami), maksudnya adalah pemahaman yang diberikan oleh Allah SWT.⁶⁰

Juga dapat membuat hati lembut dan mudah menangis.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muslim Akbar Thambusay:

Kita bisa mudah menangis, apalagi saat mengenang perjuangan para sahabat, perjuangan para nabi, kemudian mengintrospeksi diri terhadap apa-apa yang diamanahkan oleh Allah SWT. Amanah yang paling dekat dengan kita adalah mata kita, telinga kita. Apabila kita salah gunakan, maka kita istighfar. Istighfarnya dari ujung rambut sampai ujung kaki sampai mata kita buat dosa, telinga kita buat dosa, mengingatkan yang diharamkan Allah, hati kita yang lalai. Nah, ini akan didapatkan dalam usaha dakwah ini. Manakala

⁶⁰Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

kita bersungguh-sungguh menjalankan program ataupun usul-usul dakwah, diamalkan, maka akan ada perubahan. InsyaAllah, akan ada perubahan.⁶¹

Pengalaman lain juga disampaikan oleh Ustadz Thoyyibal Ardani yang bahwa *khūrūj fī sabīlillāh* dapat mengubah diri, memperkuat ibadah dan ketaatan kepada agama. Ustadz Thoyyibal menjelaskan:

Yang mendorong saya untuk bisa bergabung dalam Jamaah Tabligh ini yang pertama adalah rasa ingin perubahan pada diri, ingin berubah, dan ada tawaran serta saran dari orang bahwa dalam Jamaah Tabligh ini bisa untuk mengubah diri kita. Maksudnya, ada suatu dorongan untuk mengubah diri kita. Jadi, dengan bergabung ke Jamaah Tabligh, intinya dorongan saya bergabung ke Jamaah Tabligh karena ingin mengubah diri.

Menurut saya, *khūrūj fī sabīlillāh* itu adalah suatu sarana yang telah disusun dengan baik oleh masyaikh-masyaikh supaya orang bisa memahami dan melakukan suatu praktik agama yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah. Jadi, semuanya memang seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan kita praktikkan seperti itu. *Khūrūj fī sabīlillāh* ini adalah suatu sarana yang sangat baik agar kita bisa, pertama, memperkuat ibadah, iman, dan ketaatan pada agama.

Ustadz Thoyyibal Ardani juga menambahkan tentang perubahan yang sangat besar dan ketenangan hati yang diperoleh dengan konsisten melakukan *khūrūj*, serta bagaimana *khūrūj* mempermudah segala masalah dalam hidup. Ustadz Thoyyibal menjelaskan:⁶²

Ada perubahan besar setelah mengikuti *khūrūj*. Ketika mengerjakan amalan-amalan wajib maupun sunnah, rasanya menjadi lebih nikmat. Dari yang sebelumnya jarang sekali shalat dhuha, sekarang bisa menjaga shalat dhuha. Begitu juga dengan shalat tahajud, hafalan Al-Qur'an, dan bacaan Al-Qur'an yang menjadi lebih banyak. Selain itu, pergaulan dan

⁶¹Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

⁶²Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

lingkungan juga berubah. Hubungan dengan orang-orang di sekitar menjadi lebih akrab dan harmonis.

Yang saya rasakan, keadaan diri menjadi lebih tenang, masalah hidup dipermudah. Ketika ingin beribadah atau melakukan amalan apa pun, seperti merasakan kenikmatan dalam setiap amalan. Jadi, setelah ikut Jamaah Tabligh ini, kita merasakan karena kita langsung praktik ke lapangan. Kita juga merasakan kondisi-kondisi di sekitar, bukan hanya di tempat kita saja. Kadang, di tempat-tempat yang jauh, kita bisa tahu bagaimana kondisi orang-orang, bagaimana pandangan-pandangan mereka tentang agama. Dari situ, timbul kerisauan dan pemahaman bagi kita bahwa dalam Jamaah Tabligh, *khūrūj fī sabīlillāh* ini adalah suatu hal yang penting untuk bisa menyebarkan agama Islam.⁶³

Dan juga hidup lebih teratur, berikut penjelasan dari Ustadz Thoyyibal:

Paling utamanya, spiritual yang saya rasakan di Jamaah Tabligh ini, kehidupan kita yang sangat teratur. Dari bangun tidur, kita diajarkan adab-adab yang baik. Ketika bangun tidur, diajarkan bagaimana adab-adab yang diajarkan Baginda Rasulullah SAW, karena Rasulullah SAW adalah manusia yang paling sempurna. Jadi, kita meniru-niru beliau.⁶⁴

Ustadz Khairul Anam juga menjelaskan terkait perubahan pada dirinya setelah bergabung dan konsisten mengamalkan *khūrūj fī sabīlillāh* dalam Jama'ah Tabligh:.....

Jadi perubahannya itu cukup banyak. Semakin takut kepada Allah SWT, semakin sayang dengan keluarga kita. Karena dalam usaha dakwah ini, kita harus memperbanyak *ta'lim wa ta'allum* (dakwah di rumah) agar kita bisa kompak sebagai keluarga. Dalam rumah, kita aktifkan *ta'lim wa ta'allum* seperti *halaqah tajwid*, hadis Rasulullah, dan muzakarah tentang enam sifat sahabat. Enam sifat sahabat ini kita ulang-ulang agar kita bisa mencintai para sahabat yang diridhai oleh Allah. Kisah-kisah para *tabi'in* juga kita ceritakan di dalam

⁶³Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

rumah kita, sehingga timbul *mahabbah* (cinta) terhadap orang-orang sholeh, serta zikir ibadah dan khidmat. Dalam usaha dakwah ini, kita akan tumbuh rasa saling membantu dalam hal apapun sesama makhluk. Dalam usaha dakwah ini juga, akan muncul rasa semangat dalam diri kita.⁶⁵

Bapak Muslim sebagai tokoh Jama'ah Tabligh menjelaskan tujuan utama dari *khūrūj fī sabīlillāh* adalah untuk *ishlah* diri. Berikut penjelasan dari Bapak Muslim Akbar Thambusay:

Esensi dan tujuan utama kegiatan ini adalah untuk *ishlah* diri, jadi dakwah ini merupakan perintah Allah. Kemudian dari setiap pribadi ada *ishlah*, perbaikan tentang imannya, ubudiah kita kepada Allah SWT.⁶⁶

Bapak Muslim Akbar juga menjelaskan bahwa dalam Jama'ah Tabligh ketika *khūrūj* terdapat kitab yang memotivasi anggota Jama'ah untuk semangat beramal dan berdakwah.

Karena di sini kita dimotivasi dengan kitab *Fadhailul Amal*. Ketika kita belajar dengan hadis-hadis pilihan, dari berbagai macam kitab, pengarangnya pun bukan orang biasa, tetapi ulama-ulama besar, *muhaddisin*, seperti Maulana Zakaria, Maulana Yusuf Kandhalawi, dan Maulana Ilyas. Mereka mengarahkan kita untuk membaca *Fadhailul Amal*, yang artinya kita dimotivasi oleh nilai-nilai amal yang tinggi, seperti keutamaan shalat, keutamaan *zikrullah*, keutamaan ikhlas, dan keutamaan ikram. *Fadhilah-fadhilah* ini mendorong kita untuk beramal.⁶⁷

Dalam beramal harus berguru dengan ahli bidang itu, ilmu tauhid dengan ahli tauhid, ilmu fiqh dengan ahli fiqh, ilmu hadis dengan ahli hadis. Agar ilmu yang didapat tidak salah. Berikut penjelasan Bapak Muslim:

Untuk bisa beramal dengan benar, kita memerlukan bimbingan dari ulama. Kita datang kepada ulama untuk mengetahui bagaimana cara mengamalkan perintah Allah

⁶⁵Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

⁶⁶Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

SWT, seperti bagaimana shalat yang *khushyuk* dan *khudu'*. Untuk itu, kita harus berjumpa dengan ulama, bertanya kepada ulama, kemudian berziarah kepada ulama, menghormati ulama, dan merendah kepada mereka. Karena ulama itu adalah pewaris nabi (*waratsatul anbiya*). Jadi, siapapun ulama kita, kita harus memuliakan mereka. Kita beramal dengan ilmu, dan untuk itu, kita harus bertanya kepada ulama. Ilmu tauhid kita tanyakan kepada ulama tauhid, ilmu syariat kita tanyakan kepada ulama syariat atau ahli fiqih, dan ilmu tasawuf pun kita pelajari dari ulama tasawuf.⁶⁸

Adapun gambar Kitab *Fadhilah Amal* dan *Muzakarah Enam Sifat Sahabat*, Sebagai berikut:



Gambar 4. 7

Kitab *Fadhilah Amal* dan *Kitab Muzakarah Enam Sifat Sahabat* Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan *khurūj fī sabīlillāh* yang dilakukan oleh anggota Jama'ah Tabligh memiliki dampak yang sangat signifikan dalam proses transformasi spiritual, emosional, dan sosial para anggotanya. Melalui program ini, anggota diajak untuk fokus pada pengabdian kepada Allah SWT, yang tidak hanya menguatkan aspek ibadah seperti shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga

⁶⁸Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

memperbaiki hubungan sosial, baik dengan sesama umat Islam maupun masyarakat luas.

Pengalaman yang diungkapkan oleh Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok) dan Ustadz Thoyyibal Ardani menunjukkan bahwa *khūrūj fī sabīlillāh* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam berdakwah, memperkuat iman, serta membawa kedamaian dan ketenangan hati. Proses ini juga menciptakan rasa ikhlas dalam beramal dan memperdalam penghayatan terhadap agama. Selain itu, Jama'ah Tabligh juga merasakan perubahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kualitas hubungan dengan keluarga, lebih teratur dalam kehidupan, serta rasa cinta yang lebih dalam terhadap ajaran agama dan para ulama.

Kegiatan dakwah ini tidak hanya berfokus pada teori agama, tetapi juga pada penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari, yang mengarah pada perbaikan pribadi dan masyarakat. Dengan mengikuti program ini, para peserta mendapatkan ilmu yang lebih dalam mengenai agama, sekaligus meningkatkan kualitas amal Jama'ah Tabligh. Secara keseluruhan, *khūrūj fī sabīlillāh* menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keimanan, memperbaiki diri, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap dakwah Islam.

2. *Amānah* (meningkatkan rasa tanggung jawab).

Melalui gerakan *khūrūj fī sabīlillāh*, anggota Jamaah Tabligh diajarkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap dakwah. Setiap individu yang terlibat dalam *khūrūj* tidak hanya berfokus pada kebutuhan pribadi, tetapi juga pada keberhasilan misi dakwah yang lebih besar, yaitu menyebarkan ajaran Islam dan memperbaiki diri. Rasa tanggung jawab ini tercermin dalam komitmen Jama'ah Tabligh untuk menjalankan amalan-amalan yang diajarkan, seperti shalat, berdakwah, serta mempererat silaturahmi antar sesama umat. Selain itu, anggota Jamaah Tabligh juga dilatih untuk bersabar menghadapi tantangan dan rintangan yang muncul selama proses dakwah. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Thoyyibal Ardani:

Dalam *khūrūj*, kita tidak hanya membawa diri sendiri, tetapi juga membawa tanggung jawab untuk mengingatkan orang lain dan menyampaikan ajaran Islam dengan ikhlas." Dengan demikian, rasa tanggung jawab ini menjadi pendorong utama dalam usaha dakwah yang dilakukan selama *khūrūj*, menguatkan semangat untuk berjuang di jalan Allah SWT.⁶⁹

Adapun penjelasan dari Bapak Muslim Akbar Thambusay, tokoh dari Jama'ah Tabligh, yang menjelaskan bahwa dakwah ini adalah tanggung jawab untuk setiap individu. Berikut penjelasan dari Bapak Muslim:

Kemudian ditanamkanlah saya tanggung jawab terhadap agama, artinya dakwah ini adalah tanggung jawab setiap individu, setiap dari pada Muslim, seperti seakan-akan berpadu tiada fardu untuk berdakwah. Setelah saya menyelesaikan 40 hari itu, perasaan saya sepertinya bersama dengan nabi-nabi, rasanya seperti dakwah Nabi Musa berdakwah bersama kaumnya, Nabi Muhammad SAW berdakwah kepada umat Islam di kaum Quraisy, di seluruh dunia. Saya merasakan ini, saya merasakan dibebani tugas kenabian, walaupun kita ini bukan nabi, tapi tugas nabi ada sama kita sebagai umat, sebagaimana Allah berfirman: "*Kuntum khaira ummatin ukhrijat li al-nās*," kamu adalah sebaik-baiknya umat dikeluarkan untuk manusia.⁷⁰

3. Meningkatkan loyalitas

Adapun tambahan dari Ustadz Khairul Anam, *khūrūj fī sabīlillāh* selain meningkatkan ketaatan dan keimanan kepada Allah SWT, juga meningkatkan loyalitas kepada pemimpin. Hal ini diceritakan berdasarkan pengalamannya ketika *khūrūj*. Berikut penjelasan dari Ustadz Khairul Anam:

Suatu ketika, dalam Jamaah Tabligh ini ada ketua-ketua di setiap rombongan. Jadi, satu waktu, ada seorang anggota yang modelnya sibuk bertanya, 'Ketua, saya tidur di mana? Ketua, kamar mandi di mana?' Sampai akhirnya dia bertanya, 'Ketua,

⁶⁹Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

saya tidur di mana?' Akhirnya ketuanya marah karena anggota ini banyak bertanya, dan ketua menjawab, 'Kamu tidur di depan WC itu!' Karena marah, anggota itu pun tidur di depan WC, mendengar apa yang dikatakan oleh ketua tadi. Karena ketaatannya, akhirnya dia bermimpi bertemu Rasulullah. Karena ketaatan itu, segala sesuatu izin, dan banyak bertanya mendengar apapun yang dikatakan oleh ketua (*amir*). Itulah pengalaman khusus yang memperkuat saya untuk bergabung ke usaha dakwah ini.⁷¹

4. Menarik *Nusratullah* (Pertolongan Allah)

Para anggota Jama'ah Tabligh yang melakukan *khūrūj fī sabīlillāh* merasakan pertolongan langsung dari Allah SWT dalam berbagai aspek kehidupan Jama'ah Tabligh. Meskipun sering kali menghadapi tantangan berat seperti penolakan masyarakat, perjalanan yang sulit, serta berbagai kesulitan fisik dan emosional, anggota Jama'ah Tabligh merasa Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan kekuatan. Setiap kali anggota Jama'ah Tabligh menghadapi rintangan, baik berupa pengusiran atau ketidaknyamanan selama dakwah, anggota Jama'ah Tabligh percaya bahwa pertolongan Allah datang melalui ketenangan hati, kelancaran dalam menyelesaikan masalah, serta rasa sabar yang semakin kokoh. Anggota Jama'ah Tabligh meyakini bahwa Allah SWT memberikan *nusratullah* (pertolongan-Nya) dalam bentuk kelapangan dalam menghadapi ujian, sehingga meskipun tantangan datang silih berganti, Jama'ah Tabligh tetap dapat melanjutkan misi dakwah dengan penuh keyakinan dan ikhlas.

Berikut penjelasan dari Ustadz Thoyyibal hal yang paling berkesan ketika *khūrūj fī sabīlillāh*, berikut Penjelasannya:

Dalam Jamaah Tabligh ini, yang paling berkesan adalah ketika kami merasakan *nusratullah* (pertolongan dari Allah) secara langsung. Jadi, dalam *khūrūj* ini, ketika kami betul-betul menjalankan adab-adab yang diajarkan oleh *masyaikh-*

⁷¹Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

masyaikh dan mengikuti aturan Jamaah Tabligh, maka pertolongan Allah itu pasti akan kami dapatkan.⁷²

Ustadz Thooyibal Ardani juga menceritakan pengalamannya mendapatkan pertolongan dari Allah SWT ketika sedang melakukan *khūrūj fi sabīlillāh*. Berikut cerita dari Ustad Thooyibal Ardani:

Pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah ketika kami melakukan *khūrūj* di daerah Medan Asahan Selatan.

Masalahnya, saat itu kami hampir tidak memiliki uang. Ada sedikit bekal, tetapi itu tidak cukup untuk kebutuhan selama 40 hari, seperti makan, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Namun, amir berkata, “Jangan pikirkan itu uang. Karena Allah yang bantu kita, kuatkan saja amalan.”⁷³

Kata-kata itu membuat Ustadz Thooyibal dan Sekelompok benar-benar bergantung kepada amalan. memperkuat shalat tahajud, shalat dhuha, dan banyak membaca Al-Qur'an untuk menarik pertolongan Allah.

Akhirnya, kami berangkat dari Marelan ke Asahan Selatan, sekitar tujuh jam perjalanan. Sesampainya di sana, kami melanjutkan aktivitas dakwah. Alhamdulillah, setiap hari ada saja rezeki yang datang. Soal makanan, kami tidak pernah merasakan makanan yang tidak enak. Herannya, sejak awal kami datang, selalu ada orang tempatan (lokal) yang memberikan bantuan beras, makanan, dan lainnya. Bahkan, kami sempat membuat dua kali acara besar berupa pesta panggang ayam untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat kampung.

Pengalaman ini sangat berkesan bagi saya karena selain merasakan langsung pertolongan Allah, kami juga bisa bersatu dengan masyarakat setempat. Ini benar-benar meninggalkan kesan mendalam, baik dari segi hubungan sosial maupun nilai-nilai agama.⁷⁴

⁷²Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thooyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

⁷³Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thooyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thooyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

Pengalaman yang diceritakan oleh Ustadz Thooyibal Ardani menggambarkan betapa nyata dan besar pertolongan Allah SWT yang dirasakan oleh anggota Jama'ah Tabligh selama menjalankan *khūrūj fī sabīlillāh*. Meskipun anggota Jama'ah Tabligh memulai perjalanan dengan sedikit bekal dan menghadapi ketidakpastian, anggota Jama'ah Tabligh tetap melanjutkan misi dakwah dengan penuh keyakinan dan bergantung sepenuhnya pada amalan serta pertolongan Allah. Selama di Asahan Selatan, meskipun dana terbatas, Allah SWT menyediakan segala kebutuhan anggota Jama'ah Tabligh, dari makanan hingga rezeki tak terduga dari masyarakat setempat. Keajaiban ini semakin terasa dengan adanya dukungan dari orang-orang lokal, yang bahkan mengadakan acara besar sebagai bentuk kebaikan dan kerjasama. Kisah ini mengilustrasikan bagaimana pertolongan Allah SWT datang melalui ketekunan beribadah, keikhlasan dalam berdakwah, dan kekuatan iman yang teguh, menunjukkan bahwa dalam setiap langkah perjuangan di jalan-Nya, Allah tidak pernah meninggalkan hamba-Nya yang berserah diri.

5. *Ihyā' al-Sunnah* (menghidupkan Sunnah Rasul)

Ustadz Thooyibal menjelaskan bahwa dalam *khūrūj fī sabīlillāh* mengajarkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW, adab-adab yang diajarkan sesuai dengan pengajaran dari Rasulullah SAW. Berikut penjelasannya:

Kita diajarkan untuk membiasakan kehidupan kita seperti kehidupan Rasulullah. Itu sangat baik bagi kehidupan kita sebagai manusia. Jadi, pertama mulai dari keteraturan hidup, dari bangun tidur sampai tidur lagi, kita diajarkan bagaimana adab-adabnya sesuai ajaran Rasulullah SAW. Contohnya, bersiwak, mendahulukan orang lain, makan bersama, adab masuk ke kamar mandi, dan sebagainya.

Dengan Jamaah Tabligh ini, kita jadi terbiasa melaksanakan semua itu. Kita terbiasa berdoa setiap kali melakukan apapun sesuai ketentuan Rasulullah. Seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk kamar mandi, dan ketika di dalam kamar mandi juga diajarkan bagaimana adab-adabnya, seperti

menutup kepala, menjaga agar tidak berbicara, tidak membawa *mushaf*, dan lain sebagainya.

Juga, dalam perjalanan diajarkan bagaimana adab-adab kita, begitu juga ketika tidur. Dalam Jamaah Tabligh ini, diajarkan bagaimana cara tidur yang paling tepat, yaitu tidur dengan cara Baginda Nabi, dengan amalan-amalan agama, surat-surat yang dianjurkan sebelum tidur, dan menjaga wudhu sebelum tidur.⁷⁵

Juga dijelaskan oleh Ustadz Thoyibal Ardani bahwa dalam Jama'ah Tabligh diajarkan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW melalui buku-buku yang disusun oleh *masyayikh-masyayikh*. Berikut penjelasannya:

Menurut saya, *khūrūj fī sabīlillāh* itu adalah suatu sarana yang telah disusun dengan baik oleh *masyaikh-masyaikh* supaya orang bisa memahami dan melakukan suatu praktik agama yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah. Jadi, semuanya memang seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan kita praktikkan seperti itu. *Khūrūj fī sabīlillāh* ini adalah suatu sarana yang sangat baik agar kita bisa, pertama, memperkuat ibadah, iman, dan ketaatan pada agama.⁷⁶

Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadz Khairul Anam mengenai pelaksanaan sunnah Nabi Muhammad SAW yang diterapkan selama 24 jam penuh, berikut penjelasan dari Ustadz Khairul Anam:

Alhamdulillah, sebelum kita ikut Jamaah Tabligh, makan sering berdiri, tangan kiri, masuk masjid asal-asalan, kadang tidak masuk dengan kaki kanan, keluar dengan kaki kiri, masuk WC tidak baca doa, makan dengan kiri, duduk tidak sesuai sunnah, semuanya. Tapi setelah itu, penuh 24 jam dengan sunnah Nabi SAW, adab-adabnya itu mendorong kita terus semangat dalam beramal.⁷⁷

⁷⁵Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

⁷⁶Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

Selain itu, di Jamaah Tabligh melalui gerakan *khūrūj* ini juga dimotivasi dengan *fadhilah-fadhilah* dari setiap apa yang dilakukan dan diamankan. Berikut penjelasan dari Ustadz Thooyibal Ardani:

Dalam Jamaah Tabligh juga diajarkan tentang fadhilah-fadhilah dari setiap apa yang kita lakukan. Jadi, dengan adanya *fadhilah* itu, kita memiliki kekuatan yang mendorong kita bisa melaksanakan amalan-amalan tersebut.⁷⁸

Ustadz Khairul Anam juga menambahkan tentang terkait:

Alhamdulillah, sebelum kita ikut Jamaah Tabligh, makan sering berdiri, tangan kiri, masuk masjid asal-asalan, kadang tidak masuk dengan kaki kanan, keluar dengan kaki kiri, masuk WC tidak baca doa, makan dengan kiri, duduk tidak sesuai sunnah, semuanya. Tapi setelah itu, penuh 24 jam dengan sunnah Nabi SAW, adab-adabnya itu mendorong kita terus semangat dalam beramal.⁷⁹

6. Menumbuhkan Rasa *Mahabbah* (Cinta) Sesama Keluarga dan Umat Muslim

Gerakan *khūrūj fī sabīlillāh* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh juga memberikan dampak positif terhadap keharmonisan dalam berumah tangga. Para anggota Jamaah Tabligh sering kali menyebutkan bahwa melalui aktivitas ini, Jama'ah Tabligh belajar untuk lebih memahami tanggung jawab sebagai seorang suami, istri, atau anggota keluarga. Salah satu nilai yang ditekankan adalah pentingnya berkomunikasi dengan baik, saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama, serta menjaga suasana rumah tangga yang kondusif untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Seperti yang diceritakan oleh Bapak Muslim Akbar Thambusay, sebelum bergabung dengan Jamaah Tabligh dan setelah bergabung, terdapat kesan yang sangat luar biasa dalam dirinya,

⁷⁸Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thooyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

termasuk dalam kehidupan berumah tangga. Bapak Muslim mengatakan:

Sebelum bergabung, saya merasa kehidupan rumah tangga saya biasa saja, tanpa arah yang jelas dalam menjalankan agama secara maksimal. Namun, setelah bergabung, saya merasa ada perubahan besar. Saya lebih memahami tanggung jawab saya sebagai kepala keluarga, lebih sabar dalam menghadapi permasalahan rumah tangga, dan lebih sering mendiskusikan hal-hal keagamaan bersama istri. Ini benar-benar membawa suasana yang lebih baik dalam keluarga kami.⁸⁰

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam *khūrūj fī sabīlillāh* dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Aktivitas ini memberikan pembelajaran untuk mendekatkan hubungan antar anggota keluarga dengan nilai-nilai Islam sebagai dasarnya.

Hal ini juga ditambahkan oleh Ustaz Khairul Anam, tentang adanya rasa *mahabbah* ketika mengamalkan dakwah *khūrūj fī sabīlillāh*. Rasa *mahabbah* merupakan salah satu hasil usaha yang didapatkan. Berikut penjelasan dari Ustaz Khairul Anam:

Alhamdulillah, dalam Jama'ah Tabligh ini, ada sifat yang namanya *mahabbah* (kasih sayang) kepada semua manusia. Kita merasa kasihan dengan orang-orang yang tidak mau *sembahyang*, tidak mau shalat, dan tidak memikirkan diri mereka masing-masing. Kita melihat orang yang sedang sibuk bertani, ketika azan lewat, kita ingatkan mereka untuk shalat, agar mereka tahu pentingnya shalat. Di toko juga kita ingatkan, di pasar juga kita ingatkan, bahkan di tempat-tempat maksiat pun kita ingatkan. Kita sampaikan kepada mereka. Makanya, kita sungguh suka dengan Jama'ah Tabligh ini karena mereka begitu sayangnya bukan hanya kepada diri sendiri, tetapi juga kepada sesama Muslim.⁸¹

⁸⁰Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

⁸¹Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

Dari penjelasan Ustadz Khairul Anam, tergambar bahwa pengajaran di dalam Jamaah Tabligh melalui *khūrūj fī sabīlillāh* mampu menghidupkan suasana rumah tangga yang penuh cinta dan kasih sayang. Ustadz Khairul Anam menyampaikan:

Melalui *khūrūj fī sabīlillāh*, seseorang diajarkan untuk lebih memahami perannya dalam keluarga. Suami dan istri menjadi saling mendukung dalam meningkatkan iman dan amal. Ketika cinta kepada Allah dan Rasulullah lebih diutamakan, maka cinta antaranggota keluarga juga semakin tulus, karena didasarkan pada niat ibadah.

Jadi perubahannya itu cukup banyak. Semakin takut kepada Allah SWT, semakin sayang dengan keluarga kita. Karena dalam usaha dakwah ini, kita harus memperbanyak *ta'lim wa ta'allum* (dakwah di rumah) agar kita bisa kompak sebagai keluarga. Dalam rumah, kita aktifkan *ta'lim wa ta'allum* seperti *halaqah tajwid*, hadis Rasulullah, dan *muzakarah* tentang enam sifat sahabat. Enam sifat sahabat ini kita ulangi-ulangi agar kita bisa mencintai para sahabat yang diridhai oleh Allah. Kisah-kisah para *tabi'in* juga kita ceritakan di dalam rumah kita, sehingga timbul *mahabbah* (cinta) terhadap orang-orang sholeh, serta zikir ibadah dan khidmat.⁸²

Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan *khūrūj fī sabīlillāh* tidak hanya berdampak pada peningkatan spiritualitas pribadi, tetapi juga memberikan pengaruh positif dalam membangun keharmonisan rumah tangga yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa gerakan *khūrūj fī sabīlillāh* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keharmonisan rumah tangga. Aktivitas ini mengajarkan para anggota untuk lebih memahami peran dan tanggung jawab dalam keluarga, baik sebagai suami, istri, maupun sebagai anggota keluarga lainnya. Melalui pembelajaran nilai-nilai Islam, dan diajarkan pentingnya komunikasi yang baik, saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama, dan

⁸²Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

menciptakan suasana rumah tangga yang kondusif untuk meningkatkan keimanan.

Kisah-kisah yang disampaikan, seperti dari Bapak Muslim Akbar Thambusay dan Ustadz Khairul Anam, menegaskan bahwa perubahan positif ini mencakup peningkatan rasa sabar, cinta, dan kasih sayang antar anggota keluarga. Suasana rumah tangga menjadi lebih harmonis, dilandasi oleh cinta kepada Allah SWT dan nilai-nilai ibadah yang semakin kuat.

Selain itu, kegiatan seperti *ta'lim wa ta'allum* di rumah menjadi sarana efektif untuk mempererat hubungan keluarga dan meningkatkan semangat keislaman bersama. Dengan menghidupkan ajaran Islam melalui kisah-kisah inspiratif para sahabat, *tabi'in*, serta zikir dan khidmat, rasa *mahabbah* dalam keluarga semakin tumbuh, yang pada akhirnya juga tercermin dalam hubungan dengan umat Muslim lainnya.

Pelaksanaan *khurūj fī sabīlillāh* tidak hanya memberikan dampak spiritual secara individu, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membangun rumah tangga Islami yang harmonis, saling mencintai, dan saling mendukung untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

7. Keikhlasan dalam Beribadah dan Berdakwah

Keikhlasan adalah inti dari semua aktivitas yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh. Keikhlasan ini terwujud dalam niat untuk berdakwah semata-mata karena Allah tanpa mengharapkan balasan atau penghargaan duniawi. Tokoh Jama'ah Tabligh, Muslim Akbar Thambusay (Atok), menjelaskan:

Setiap langkah dalam *khurūj* ini adalah ibadah. Kami hanya berharap ridha Allah. Tidak ada niat lain bahkan jika masyarakat tidak merespons dakwah kami, itu bukan masalah. Yang penting niat kami lurus. Dalam nilai-nilai spiritualitas yang dirasakan dalam kegiatan *khurūj fī sabīlillāh*, seperti ikhlas dan sabar, ini akan kita dapatkan ketika kita menghadapi ujian dan tantangan. Jika kita ditentang atau diuji, kita harus ikhlas dan sabar dalam menghadapinya. Tidak ada

pembelaan diri, hanya menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Tawakkal kita hanya kepada Allah.⁸³

Keikhlasan ini diakui juga oleh Geuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, yang melihat konsistensi para anggota Jama'ah Tabligh dalam berdakwah.

Mereka datang ke sini bukan untuk mencari keuntungan. Mereka membawa pesan agama dengan cara yang tulus, mengingatkan kami dengan lembut. Keikhlasan ini jarang kita temui di zaman sekarang.⁸⁴

Keikhlasan juga mengajarkan masyarakat untuk memperbaiki niat dalam setiap amal ibadah. Imum Gampong menambahkan bahwa sikap ini menjadi teladan yang sangat baik.

Bagi masyarakat, keikhlasan mereka menjadi cerminan bagaimana kita seharusnya menjalankan agama ini tanpa pamrih, hanya karena Allah.⁸⁵

Bapak Muslim Akbar menambahkan bahwa cukuplah Allah menjadi penolong:

Tawakkal kita hanya kepada Allah, seperti yang tercermin dalam kisah Nabi Ibrahim alaihissalam. Ketika beliau akan dibakar dalam api yang sangat besar, beliau tidak membela diri, hanya bertawakkal kepada Allah. Beliau mengatakan, *Hasbiyallahu la ilaha illa hu* (Cukuplah Allah sebagai penolong).

Ini adalah perasaan tawakkal kita kepada Allah ketika kita keluar di jalan Allah SWT. Semakin kita yakin bahwa pemeliharaan Allah SWT itu selalu ada. Ketika kita berada di jalan-Nya, kita menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi sudah menjadi bagian dari takdir-Nya dan bahwa Allah-lah yang memelihara kita. Kita berserah diri sepenuhnya kepada-Nya, karena hanya dengan pertolongan-Nya kita bisa menjalankan segala amalan ini. Tawakkal ini menguatkan hati kita untuk terus maju meskipun ada berbagai ujian, karena kita

⁸³Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Imum Gampong, Tengku Zainal Abidin, Jam 20.30, pada tanggal 1 Desember 2024.

yakin bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh di jalan-Nya.⁸⁶

8. Kesabaran dalam Menghadapi Ujian

Kesabaran menjadi salah satu nilai utama dalam *khūrūj fī sabīlillāh*. Dalam perjalanan dakwah, anggota Jama'ah Tabligh sering menghadapi berbagai ujian, seperti perjalanan yang jauh, fasilitas yang minim, hingga penolakan dari sebagian masyarakat. Namun, anggota Jama'ah Tabligh menerima semua itu dengan penuh kesabaran dan rasa tawakal.

Ustadz Khairul Anam, salah seorang anggota Jama'ah Tabligh, menjelaskan bahwa selama *khūrūj*, Ustadz Khairul Anam belajar untuk bersabar dalam menghadapi berbagai situasi.

Kadang kami harus berjalan jauh untuk menemui masyarakat. Tidak semua orang mau mendengarkan dakwah kami, tapi itu tidak membuat kami mundur. Kesabaran adalah bagian dari pelajaran yang kami ambil dalam perjalanan ini.⁸⁷

Tokoh adat setempat yang diwakili oleh Imum Gampong, juga menyaksikan aktivitas Jama'ah Tabligh, memberikan pandangannya:

Saya melihat mereka tetap tenang dan sabar, meskipun tidak semua masyarakat langsung menerima pesan mereka. Cara mereka menunjukkan kesabaran ini menjadi contoh baik bagi kami.⁸⁸

Kesabaran dalam dakwah ini juga menjadi pembelajaran bagi masyarakat untuk tetap tabah dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

9. *Tawakkal* (berserah diri kepada Allah SWT)

Dalam hal ini, Bapak Muslim Akbar Thambusay menceritakan tentang Nabi Ibrahim Alaihissalam ketika akan

⁸⁶Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Imum Gampong, Tengku Zainal Abidin, Jam 20.30, pada tanggal 1 Desember 2024.

dibakar dalam api yang sangat besar dan kisah kaum Sodom di masa Nabi Luth Alaihissalam. Berikut ceritanya:

Tawakkal kita hanya kepada Allah, seperti yang tercermin dalam kisah Nabi Ibrahim alaihissalam. Ketika beliau akan dibakar dalam api yang sangat besar, beliau tidak membela diri, hanya bertawakkal kepada Allah. Beliau mengatakan, *Hasbiyallahu la ilaha illa hu* (Cukuplah Allah sebagai penolong).

Walaupun malaikat Jibril, dengan kekuatan luar biasa yang mampu menghancurkan kota Sodom di zaman Nabi Luth alaihissalam, tidak bisa mengubah takdir Allah bagi Nabi Ibrahim. Dengan kekuatannya yang sangat besar, Jibril bisa mengangkat kota dengan satu sayap dan membalikinya. Namun, Nabi Ibrahim tetap bertawakkal kepada Allah SWT, tidak ada pembelaan diri selain penyerahan diri kepada-Nya. Dengan izin Allah, meskipun Nabi Ibrahim alaihissalam berada di dalam lautan api yang menyala selama 40 hari dan 40 malam, tubuhnya tidak terbakar sedikit pun, bahkan selembar rambut pun tidak terpengaruh. Ini adalah bukti bahwa Allah SWT menjaga hamba-hamba-Nya yang bertawakkal hanya kepada-Nya.⁸⁹

Berdasarkan cerita yang disampaikan oleh Bapak Muslim Akbar Thambusay, nilai *tawakkal* kepada Allah SWT menjadi pelajaran utama yang tercermin dalam kisah Nabi Ibrahim alaihissalam dan Nabi Luth alaihissalam. Tawakkal mengajarkan kepasrahan total kepada Allah dalam menghadapi ujian, sebagaimana Nabi Ibrahim yang tetap teguh tanpa membela diri saat akan dibakar, hanya bersandar pada Allah. Kisah ini menunjukkan bahwa kekuatan sejati tidak terletak pada kemampuan fisik atau bantuan makhluk, melainkan pada keyakinan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah. Dengan tawakkal, Allah memberikan perlindungan yang melampaui logika manusia, seperti Nabi Ibrahim yang selamat dari api. Nilai ini menjadi inspirasi bagi

⁸⁹Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

anggota Jama'ah Tabligh untuk meningkatkan keyakinan dan pengabdian kepada Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan.

Dan mencari rida Allah merupakan sebagian dari tawakal kepada Allah dan merupakan tujuan utama dari *khūrūj fī sabīlillāh*, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muslim Akbar, sebagai berikut.⁹⁰

Tujuan utama bagi seorang jamaah tabligh itu adalah mencari ridha Allah. Jika Allah ridha, kita akan mendapatkan segala-galanya. Jadi, jika kita pertama kali niat, itu adalah *Ilaahi anta maqsudi wa ridhaaka matlubi* (Ya Allah, Engkaulah tujuan dan ridhamu yang kuinginkan). Hanya ridha Allah saja yang kita cari, tanpa ada unsur kepentingan pribadi.

10. Pengorbanan demi Kepentingan Agama

Khūrūj fī sabīlillāh mengajarkan anggota Jama'ah Tabligh untuk berkorban demi kepentingan agama. Pengorbanan ini tidak hanya berupa harta tetapi juga waktu, tenaga, dan kenyamanan. Anggota Jama'ah Tabligh rela meninggalkan keluarga dan pekerjaan untuk berdakwah di jalan Allah.

Muslim Akbar Thambusay menjelaskan bahwa pengorbanan adalah bagian dari komitmen kepada Allah.

Kami tinggalkan keluarga, pekerjaan, dan rumah untuk berdakwah. Ini adalah bentuk tanggung jawab kami sebagai umat Islam. Pengorbanan ini kecil dibandingkan dengan apa yang Allah berikan kepada kami.⁹¹

Geuchik Gampong juga menyampaikan apresiasinya terhadap pengorbanan Jama'ah Tabligh.

Pengorbanan mereka benar-benar menginspirasi. Jarang ada orang yang mau meninggalkan kenyamanan rumahnya untuk tujuan seperti ini. Ini mengajarkan kita semua untuk lebih peduli terhadap agama.⁹²

⁹⁰Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

⁹¹Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

⁹²Hasil wawancara dengan Geuchik Gampong, Bapak Abdul Ghafur, jam 11.03, pada tanggal 30 November 2024.

Ustadz Thoyyibal Ardani menambahkan tentang pengorbanan ketika *khūrūj fī sabīlillāh*.

Kadang kami dikirim ke pelosok-pelosok, tempat pedalaman, yang sulit untuk mencari bahan makanan. Karena dalam *khūrūj* ini, kami tidak dibiayai, tetapi dilatih untuk berkorban. Sebab, dalam pengorbanan *khūrūj fī sabīlillāh*, dengan berkorbanlah akan hadir suatu cinta di hati kita, cinta kepada agama. Contohnya, ketika kita sudah berkorban untuk sesuatu yang kita cintai, maka kita akan sulit melupakan itu dan akan bersatu dengannya. Begitu juga dengan *khūrūj* ini. Ketika kita berkorban untuk agama, rasa cinta kita kepada agama akan semakin besar karena adanya pengorbanan.

Jadi, tantangan-tantangan tadi seperti itulah. Terkadang kami dikirim ke pelosok-pelosok atau pedalaman kampung karena di sana agama kurang berkembang. Kami tidak terbiasa berada di pelosok, jalannya sering rusak, mobil pun tidak bisa masuk, jadi harus jalan kaki. Kadang di tempat kami tinggal, banyak sekali nyamuknya. Namun, semua itu adalah bagian dari perjuangan dan pengorbanan untuk agama.⁹³

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa *khūrūj fī sabīlillāh* merupakan salah satu metode pembelajaran spiritual yang menuntut pengorbanan dari anggota Jama'ah Tabligh. Pengorbanan ini meliputi waktu, tenaga, kenyamanan, bahkan meninggalkan keluarga dan pekerjaan untuk berdakwah di jalan Allah. Peneliti mencatat bahwa pengorbanan ini merupakan bagian integral dari komitmen kepada Allah, yang dilihat sebagai bentuk tanggung jawab umat Islam untuk menyebarkan agama.

Tokoh Jama'ah Tabligh Bapak Muslim Akbar Thambusay, Geuchik Gampong, dan Ustadz Thoyyibal Ardani menyoroti bahwa pengorbanan ini tidak hanya menanamkan rasa cinta kepada agama tetapi juga menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap agama. Meskipun menghadapi tantangan seperti kondisi sulit di daerah pedalaman, tetap menjalani misi dakwah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Pengorbanan ini, menurut para

⁹³Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Thoyyibal Ardani, jam 13.43, pada tanggal 30 November 2024.

narasumber, membentuk hubungan spiritual yang mendalam dengan agama, menguatkan cinta, dan meneguhkan komitmen terhadap ajaran Islam.

11. Penguatan *Ukhūwah Islamiyah*

Dalam kegiatan *khūrūj*, persaudaraan di antara sesama anggota Jama'ah Tabligh sangat ditekankan. Ketika *khūrūj* hidup bersama, saling mendukung, dan mempererat hubungan satu sama lain. Hubungan ini tidak hanya terbatas di internal Jama'ah Tabligh tetapi juga mencakup masyarakat yang ditemui.

Ustadz Khairul Anam menuturkan bahwa *ukhūwah Islamiyah* adalah salah satu hal yang paling dirasakannya selama *khūrūj*.

Kami belajar untuk saling mendukung dan menjaga satu sama lain. Persaudaraan ini membuat perjalanan terasa lebih ringan, dan kami juga merasakan keterikatan dengan masyarakat yang kami ajak berdakwah.⁹⁴

Tokoh Jama'ah Tabligh Bapak Muslim Akbar juga menambahkan:

Namun, kepentingan jamaah dan masyarakat juga penting, karena berjamaah itu sangat ditekankan. Jika kita terpisah dari jamaah, ibarat serigala yang memangsa kambing yang terpisah dari kumpulannya.

Jadi, kita juga pentingkan jamaah dan masyarakat, hidup bersama-sama, saling membantu, tolong-menolong dalam amar ma'ruf nahi munkar, serta mengerjakan shalat bersama. Masyarakat yang saling mendukung dalam kebaikan akan memperkuat ikatan *ukhūwah* dan keberkahan dalam dakwah ini.⁹⁵

Bapak Muslim Akbar Thambusay juga menambahkan bahwa hubungan persaudaraan sesama umat Muslim ini seperti hubungan persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar di zaman Nabi Muhammad SAW:

⁹⁴Hasil wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Khairul Anam, Jam 12.36, pada tanggal 30 November 2024.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

Iyaa, dalam usaha dakwah ini kita mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan) kita, seperti yang dipersaudarakan antara Muhajirin dan Anshar di zaman Nabi Muhammad SAW. Di akhir zaman ini, kita dikenali dengan usaha dakwah tabligh yang persis seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. Orang-orang Muhajirin dan Anshar dipersaudarakan. Jadi, di sini kita menjumpai saudara-saudara kita sesama Muslim lebih dari saudara kandung kita. Kalau kita pergi ke negara lain, seperti negara tetangga kita, Malaysia, mereka semua datang kepada kita dengan nusrah (pertolongannya) yang luar biasa. Persaudaraan mereka begitu terasa, mereka menghabiskan perbelanjaan mereka untuk mengikrami kita. Mereka tidak membiarkan kita di masjid-masjidnya, tetapi mendampingi kita, karena rasa persaudaraan ini lebih dari saudara sekandung. Ketika berpisah, semuanya menangis, berpelukan, dan saat bertemu lagi, Masya Allah, itulah hubungan ukhuwah Islamiyah yang saya temui dalam jamaah tabligh.⁹⁶

Tokoh agama di gampong ini juga melihat bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh membantu mempererat hubungan antar warga.

Kehadiran mereka membawa semangat kebersamaan. Mereka sering mengajak masyarakat untuk berkumpul, sholat berjamaah, dan berdiskusi tentang agama. Ini memperkuat ukhuwah di gampong kami.⁹⁷

Hal ini juga disampaikan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim. Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu nilai utama dalam Islam yang menekankan pentingnya persaudaraan. Rasulullah SAW bersabda:

...عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى".

Artinya:

...dari Nu'man bin Basyir radhiallahu'anhu, dari Nabi

⁹⁶Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Imum Gampong, Tengku Zainal Abidin, Jam 20.30, pada tanggal 1 Desember 2024.

Muhammad SAW bersabda: “Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal kasih sayang, saling mencintai, dan saling berempati adalah seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh mengeluh sakit, maka seluruh tubuh akan ikut merasakan sakit dengan tidak tidur dan mengalami demam.”⁹⁸

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti memahami bahwa ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) merupakan elemen fundamental yang ditekankan dalam aktivitas Jama'ah Tabligh, khususnya dalam kegiatan *khūrūj fī sabīlillāh*. Hubungan persaudaraan ini tidak hanya berlaku di antara anggota Jama'ah Tabligh tetapi juga meluas ke masyarakat yang ditemui selama dakwah. Nilai-nilai ini terefleksikan melalui kebersamaan dalam melaksanakan ibadah, tolong-menolong, serta solidaritas yang mendalam.

Tokoh-tokoh seperti Ustadz Khairul Anam dan Muslim Akbar Thambusay menggambarkan ukhuwah ini sebagai bentuk kasih sayang dan kedekatan yang lebih dari hubungan saudara kandung. Pengalaman ini menjadi bukti nyata dari implementasi ajaran Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, seperti hubungan antara kaum Muhajirin dan Anshar pada masa awal Islam.

Kehadiran Jama'ah Tabligh juga membawa manfaat sosial di masyarakat, mempererat hubungan antarwarga melalui aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan diskusi tentang agama. Semangat kebersamaan ini membantu meningkatkan kesadaran spiritual dan rasa solidaritas yang mendalam, sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW tentang persaudaraan umat Islam yang diumpamakan seperti satu tubuh di mana jika satu bagian sakit, seluruh tubuh turut merasakannya.

12. Kesederhanaan dalam Kehidupan

Selama *khūrūj*, Jama'ah Tabligh mengedepankan gaya hidup sederhana. Tidak terlalu memikirkan kenyamanan duniawi, tetapi

⁹⁸Imam Muslim, *Sahih Muslim*, (Beirut: *Dar al-Ihyā' al-Turāth al-'Arabi*) hadis no. 2586.

lebih fokus pada aspek spiritual. Kesederhanaan ini menjadi salah satu pelajaran penting yang diamalkan.

Muslim Akbar Thambusay menjelaskan bahwa kesederhanaan selama *khūrūj* membuat lebih mensyukuri nikmat Allah.

Kita belajar hidup dengan seadanya selama *khūrūj*. Makan dan tidur tidak harus mewah, yang penting kita tetap bersyukur dan fokus pada tujuan dakwah.⁹⁹

Tokoh Adat Gampong juga mengapresiasi gaya hidup sederhana yang ditunjukkan oleh Jama'ah Tabligh.

Kesederhanaan mereka adalah cerminan dari nilai-nilai Islam yang murni. Mereka tidak memikirkan harta atau kemewahan, tapi lebih pada bagaimana berkontribusi untuk agama.¹⁰⁰

Hasil observasi peneliti melihat bahwa kesederhanaan Jama'ah Tabligh tercermin dalam pola hidup sehari-hari anggota Jama'ah Tabligh yang tinggal di Gampong Luthu Dayah Krueng, baik saat berada di masjid maupun dalam kegiatan dakwah. Anggota Jama'ah Tabligh memilih pakaian yang sederhana, sesuai dengan sunnah, seperti jubah dan sarung, dan senantiasa menjaga penampilan yang bersahaja. Dalam *khūrūj fī sabīlillāh*, Jama'ah Tabligh mengutamakan keterbatasan fasilitas, seperti tidur di lantai masjid tanpa keluhan dan hanya mengonsumsi makanan sederhana yang disediakan bersama. Sikap ini bukan sekadar pilihan gaya hidup, melainkan cerminan dari nilai-nilai spiritual yang mendalam, yaitu menjauhkan diri dari kecintaan duniawi dan mengutamakan ibadah serta perjuangan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok), Jam 17.57, pada tanggal 30 November 2024.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Imum Gampong, Tengku Zainal Abidin, Jam 20.30, pada tanggal 1 Desember 2024.



Gambar 4. 8
Perumahan Komplek Luthu Foundation yang ditempati
oleh Anggota Jama'ah Tabligh

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami kesederhanaan Jama'ah Tabligh selama *khūrūj* mencerminkan praktik nilai-nilai Islam yang mendalam. Dengan mempertahankan gaya hidup sederhana yang terlihat dari cara berpakaian, seperti jubah dan sarung, serta memilih fasilitas seadanya selama berdakwah. Sikap ini tidak hanya menunjukkan kerendahan hati tetapi juga pengendalian diri dari kecintaan terhadap kemewahan duniawi. Kesederhanaan tersebut menjadi pelajaran penting dalam mensyukuri nikmat Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Muslim Akbar Thambusay, yang menyebut bahwa hidup seadanya membantu hidup tetap bersyukur dan fokus pada misi dakwah. Tokoh adat gampong juga menilai bahwa gaya hidup ini mencerminkan esensi nilai-nilai Islam, mengutamakan kontribusi untuk agama daripada mengejar kenyamanan pribadi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan peneliti pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa realitas *khūrūj fī sabīlillāh* Jamaah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng sejak tahun 2005 yang bermula dari bantuan dari Afrika Selatan kepada korban tsunami berupa komplek, memberikan dampak nyata terhadap hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat gampong. Meskipun Jamaah Tabligh menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan pemahaman dari kalangan masyarakat gampong, hal tersebut tidak menjadi alasan bagi Jama'ah Tabligh untuk berhenti menyebarkan ajaran Islam. Jamaah Tabligh menyikapi tantangan tersebut dengan penuh kesabaran dan semangat dalam berdakwah. Bahkan, seiring berjalannya waktu, melalui gerakan *khūrūj fī sabīlillāh*, Jamaah Tabligh mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan wawasan keagamaan serta meningkatkan semangat beribadah di lingkungan Gampong.

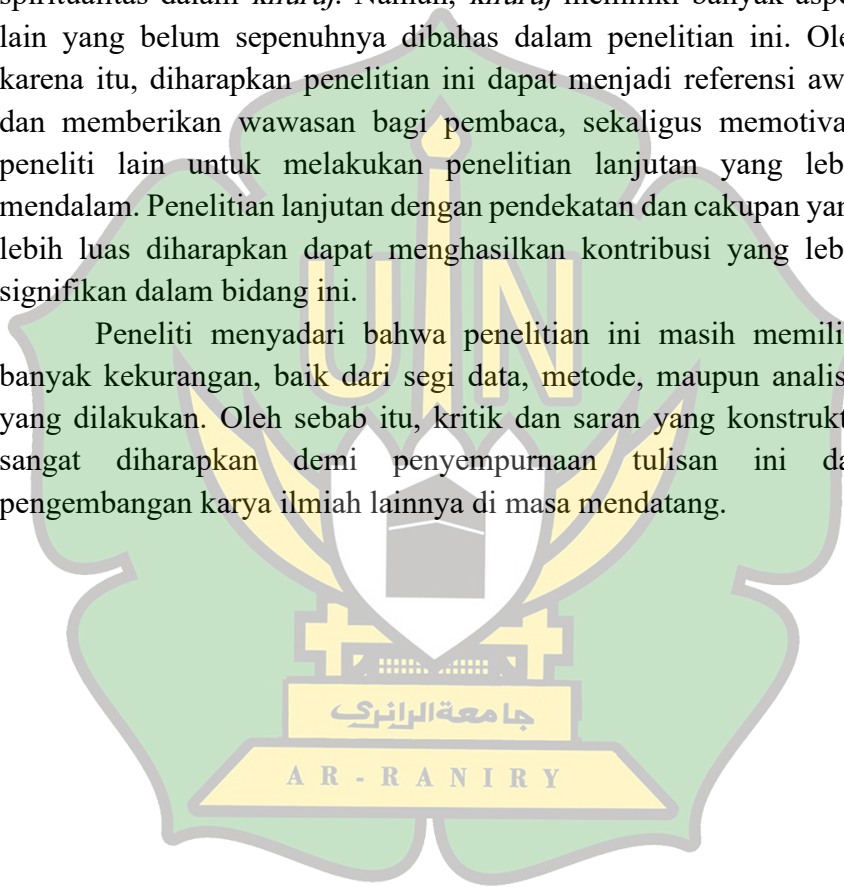
Nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam *khūrūj fī sabīlillāh* Jamaah Tabligh mencakup berbagai aspek penting, yaitu *islāḥun-nafs* (perbaikan jiwa atau membenahan diri), *amānah* (meningkatkan rasa tanggung jawab), peningkatan loyalitas, menarik *nusratullāh* (pertolongan Allah), *iḥyā' al-Sunnah* (menghidupkan sunnah Rasul), menumbuhkan rasa *maḥabbah* (cinta) sesama keluarga dan umat Muslim, keikhlasan dalam beribadah dan berdakwah, kesabaran dalam menghadapi ujian, *tawakal* (berserah diri kepada Allah SWT), pengorbanan demi kepentingan agama, penguatan *ukhūwah islamiyah*, serta kesederhanaan dalam kehidupan. Nilai-nilai ini sejalan dengan konsep *tazkiyatun nafs* dari Imam Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya penyucian hati dan pengendalian nafsu, serta konsep *ESQ* Ary Ginanjar yang mengintegrasikan kecerdasan emosional

dan spiritual. Dalam konteks modern, praktik ini memberikan kontribusi besar dalam menghadapi krisis spiritual serta menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat.

B. Saran

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengkaji dimensi spiritualitas dalam *khūrūj*. Namun, *khūrūj* memiliki banyak aspek lain yang belum sepenuhnya dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal dan memberikan wawasan bagi pembaca, sekaligus memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Penelitian lanjutan dengan pendekatan dan cakupan yang lebih luas diharapkan dapat menghasilkan kontribusi yang lebih signifikan dalam bidang ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi data, metode, maupun analisis yang dilakukan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan ini dan pengembangan karya ilmiah lainnya di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Publishing, 2004.
- Akhdiyati, Beni Ahmad Saebani, dan Hendra. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Setia, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Islam Substantif: Pencarian Makna dan Relevansi*. Bandung: Mizan, 2018.
- Al-Ghazali. *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Jilid 1, Kitab Riyadhatun Nafs. Beirut: Dar al-Minhaj, 1995.
- Al-Ghazali. *Mishkat al-Anwar*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1986.
- Haryanto. *Dakwah dan Spiritualitas dalam Jama'ah Tabligh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Imam Muslim. *Sahih Muslim*. Beirut: *Dar al-Iḥyā' al-Turāth al-'Arabi*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, edisi daring. Diakses 24 November 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Al-Kandhlawi, Muhammad Ilyas. *Fadhail A'mal*. Karachi: Dawat-e-Tabligh, 2001.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Jamaah Tabligh: Fenomena Gerakan Dakwah Transnasional*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Munawwir, Wahbah. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Skripsi

Faizi, Nur. "Pemahaman dan Implementasi Ayat-Ayat Dakwah pada Jamaah Tabligh di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar." Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry, 2023.

Husni, Sapuan. "Nilai Teologi dalam Kegiatan *khūrūj fī Sabilillāh* Jamaah Tabligh: Studi Kasus di Gampong Perapat Hilir, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara." Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry, 2022.

Mahda, Nazari. "Pengaruh Wirid Yasin terhadap Spiritualitas Kaum Ibu di Kecamatan Sawang." Skripsi Pemikiran Islam, UIN Ar-Raniry, 2021.

Wusqa, Urwatul. "Nafkah Keluarga Selama *khūrūj* dalam Perspektif Jamaah Tabligh di Gampong Lamme Garot Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar." Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry, 2022.

Jurnal

Hasanah, Umdatul. "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat: Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh." *Jurnal Indo-Islamika*, Nomor 1, 2014.

Karim, Abdul. " *Khūrūj fī Sabilillāh*: Gerakan Sufisme Jama'ah Tabligh di Palembang Perspektif Gerakan Pembaruan Islam." *Jurnal Tajdid*, Nomor 2, 2022.

Nugroho, Anton Priyo. "Mendalami Makna dan Tujuan Spiritual dalam Islam." *Jurnal eL-Hekam: Studi Keislaman*, Nomor 1, 2022.

Lampiran 1.

Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Item Pengamatan	Narasumber
1.	Realitas <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i> Jama'ah Tabligh	<ul style="list-style-type: none">• Apa pandangan Anda mengenai keberadaan Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng?	Geuchik Gampong (Masyarakat)
2.	Nilai-Nilai Spiritualitas <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i> Jama'ah Tabligh	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana hubungan antara Jama'ah Tabligh dan masyarakat umum di gampong ini?• Apa dampak yang Anda lihat dari kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh terhadap kehidupan sosial dan spiritual masyarakat?• Bagaimana peran Jama'ah Tabligh dalam memelihara keharmonisan antarwarga di gampong ini?• Menurut Anda, apa nilai spiritual yang dapat diambil dari ajaran Jama'ah Tabligh yang relevan dengan	

		<p>kehidupan masyarakat gampong?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setelah kegiatan Jama'ah Tabligh dilaksanakan di gampong ini? • Apa langkah yang diambil oleh pemerintah gampong untuk mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh? • Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi pemerintah gampong dalam mendukung kegiatan Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng? <p>• Apa pendapat Anda tentang ajaran Jama'ah Tabligh,</p>	<p>Tokoh Agama Gampong</p>
--	--	---	-----------------------------------

		<p>khususnya terkait dengan <i>Khūrūjfi Sabīlillāh</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Jama'ah Tabligh berperan dalam penguatan spiritualitas umat Islam di Gampong Luthu Dayah Krueng? • Apa saja nilai-nilai yang diajarkan oleh Jama'ah Tabligh yang menurut Anda relevan dengan kehidupan keagamaan masyarakat? • Apakah ada dampak positif atau negatif dari kegiatan Jama'ah Tabligh terhadap pengamalan agama masyarakat? • Bagaimana hubungan antara Jama'ah Tabligh dengan tokoh agama setempat dan organisasi keagamaan lain di gampong ini? 	
--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada perbedaan pandangan antara Jama'ah Tabligh dengan organisasi keagamaan lain mengenai spiritualitas dan dakwah? • Bagaimana pandangan Anda tentang keberadaan Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng dalam konteks tradisi adat setempat? • Apa peran Jama'ah Tabligh dalam menjaga dan menguatkan nilai-nilai adat yang ada di gampong ini? • Apakah ada keselarasan antara ajaran Jama'ah Tabligh dengan norma-norma adat yang berlaku di gampong? • Bagaimana Jama'ah Tabligh memandang 	<p>Tokoh Adat Gampong</p>
--	--	---	----------------------------------

		<p>peran adat dalam kehidupan spiritual masyarakat?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada perbedaan atau kesamaan antara spiritualitas dalam tradisi adat dan yang diajarkan oleh Jama'ah Tabligh? • Apakah ada upaya untuk mengintegrasikan ajaran adat dengan ajaran Jama'ah Tabligh dalam kegiatan spiritual di gampong ini? • Apa yang mendorong Anda untuk pertama kali terlibat dalam kegiatan <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i>? • Bagaimana Anda mendefinisikan "<i>Khūrūj fī sabīlillāh</i>" dalam konteks kehidupan Jama'ah Tabligh? • Bagaimana pengalaman Anda 	<p>Tokoh Jama'ah Tabligh</p>
--	--	---	---

		<p>selama mengikuti <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa nilai-nilai spiritualitas yang paling Anda rasakan dan pelajari dari kegiatan <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i>? • Menurut Anda, bagaimana kegiatan <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i> dapat memperdalam hubungan seseorang dengan Allah SWT? • Apa tujuan utama bagi seorang anggota Jama'ah Tabligh yang mengikuti <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i>? • Dalam kegiatan <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i>, bagaimana nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, dan tawakal diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? • Bagaimana Anda mengamalkan nilai-nilai yang Anda pelajari dari <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i> dalam 	
--	--	---	--

		<p>kehidupan sosial dan keluarga?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Anda merasa ada perubahan yang signifikan dalam spiritualitas Anda sejak mengikuti <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i>? Jika ada, apa saja perubahan tersebut? • Menurut Anda, apa peran <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i> dalam memperkuat ukhuwah (persaudaraan) sesama anggota Jama'ah Tabligh? • Bagaimana Anda melihat dampak <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i> terhadap masyarakat di Gampong Luthu Dayah Krueng? • Apakah kegiatan <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i> berkontribusi pada peningkatan kualitas ibadah dan pengamalan agama di kalangan masyarakat? 	
--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Apa harapan Anda terhadap masyarakat sekitar terkait dengan partisipasi dalam kegiatan dakwah <i>Khurūj fī sabīlillāh</i>? • Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kehadiran anggota Jama'ah Tabligh yang sedang melaksanakan <i>Khurūj fī sabīlillāh</i> di gampong ini? • Apa pelajaran paling berharga yang Anda peroleh selama mengikuti <i>Khurūj fī sabīlillāh</i>? • Bagaimana Anda melihat perkembangan Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng dalam beberapa tahun terakhir? • Apa pesan yang ingin Anda sampaikan kepada generasi muda yang 	
--	--	--	--

		<p>mungkin tertarik untuk mengikuti <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa harapan Anda untuk masa depan Jama'ah Tabligh di Gampong Luthu Dayah Krueng? • Apa yang mendorong Anda untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh? • Bagaimana pandangan Anda mengenai <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i> dalam praktik spiritual Jama'ah Tabligh? • Apa yang Anda rasakan selama mengikuti kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh? • Sejauh mana nilai-nilai spiritualitas dalam <i>Khūrūj fī sabīlillāh</i> diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Anda? • Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Jama'ah Tabligh 	<p>Anggota Jama'ah Tabligh</p>
--	--	--	---

		<p>dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas di masyarakat?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya dakwah dalam kehidupan spiritualitas seseorang? • Apakah Anda merasa ada perubahan spiritual dalam diri Anda setelah terlibat dalam Jama'ah Tabligh? • Bagaimana pengalaman Anda dalam perjalanan dakwah bersama Jama'ah Tabligh? Apakah ada pengalaman khusus yang menguatkan spiritualitas Anda? 	
--	--	---	--

Lampiran 2.

Daftar Nama Terwawancara

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Muslim Akbar Thambusay (Atok)	Selaku Tokoh Jama'ah Tabligh
2.	Tengku Zainal Abidin	Selaku Tokoh Agama
3.	Tengku Zainal Abidin	Selaku Tokoh Adat
4.	Bapak Abdul Ghafur	Selaku Geuchik Gampong
5.	Ustadz Khairul Anam	Selaku Anggota Jama'ah Tabligh
6.	Ustadz Thooyibal Ardani	Selaku Anggota Jama'ah Tabligh



Lampiran 3.

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Abdul Ghafur, Geuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar.



Gambar 2. Wawancara dengan Imum Meunasah Gampong Luthu Dayah Krueng, Dr. Zainal Abidin, Selaku Tokoh Agama dan Tokoh Adat Gampong.



Gambar 3. Wawancara dengan Tokoh Jama'ah Tabligh, Bapak Muslim Akbar Thambusay.



Gambar 4. Wawancara dengan anggota Jama'ah Tabligh, Ustadz Ustadz Ustadz Khairul AnamAnam.



Gambar 5. Wawancara dengan Anggota Jama'ah Tabligh,
Ustadz Ustadz Thoyyibal Ardani.



Lampiran 4. Surat Keputusan (SK) Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7551295 Website: <http://fuf.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/rd>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: 1715/Ua.08/FUF/PP.00.9/09/2024

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang:**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020; tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022; tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-Jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
KESATU :
- | | | | |
|--|---|--|-----------------------|
| Mengangkat / Menunjuk saudara | : | | |
| a. Prof. Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag | : | | Sebagai Pembimbing I |
| b. Happy Saputra, S.Ag., M.FIL | : | | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Muhammad Zanuwanis
NIM : 200301032
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Nilai-Nilai Spiritualitas dalam *Khuruj fi Sabilillah* Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Gampong Baet Meusago, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar)

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
pada tanggal : 03 September 2024
Dekan

Salman Abdul Muthalib

- Tembusan:**
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Yang bersangkutan

Lampiran 5. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id>

Nomor : B-2413/Un.08/FUF.I/TL-04/11/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 November 2024

Yth. Bapak/ Ibu

1. Tokoh Jama'ah Tabligh
2. Tokoh Adat
3. Tokoh Agama
4. Geuchik Gampong Luthu Dayah Krueng
5. Anggota Jama'ah Tabligh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Zunuwanis
NIM : 200301032
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Gampong Kuta Ateuh, Kec. Sukakarya, Kota Sabang
Nomor HP : 0823-7007-0066

Adalah benar mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : "Nilai-Nilai Spritualitas Dalam Khuruj *Fi Sabilillah* Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Gampong Luthu Dayah Krueng Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar" yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas ketjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Maizuddin

Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri



**Lampiran 6. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kantor
Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur,
Kabupaten Aceh Besar**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN SUKAMAKMUR
DESA LUTHU DAYAH KRUENG**

Alamat: Jl. Raya Luthu No. 123, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar

Nomor : 470/161/XI/LOK/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Aceh Besar, 10 Desember 2024

Kepada Yth.
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.
Sehubungan dengan permohonan izin penelitian yang diajukan oleh:
Nama : Muhammad Zunuwanis
NIM : 200301032
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Maka, dengan ini Pemerintah Desa Luthu Dayah Krueng memberikan izin kepada Saudara/i untuk melakukan penelitian di wilayah Desa Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini berjudul:

"Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Khuruj Fi Sabilillah Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar)".

Kami berharap penelitian ini dapat dilakukan dengan tetap menjaga norma, etika, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat Desa Luthu Dayah Krueng. Semua pihak di desa kami akan mendukung pelaksanaan penelitian ini sesuai kebutuhan dan ketentuan yang telah disepakati bersama.

Demikian surat izin ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Luthu Dayah Krueng, 10 Desember 2024

Kepala Desa Luthu Dayah Krueng

Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar

